

ENSIKLOPEDI PRAKTIS

**KERUKUNAN
UMAT
BERAGAMA**



Kata Sambutan

Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
(Pengurus Pusat LPKUB Indonesia)

Editor:

Ahmad Rivai Harahap - Irwansyah
Dahlia Lubis - Aisyah

Perdana
Publishing

ENSIKLOPEDI PRAKTIS
KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA

ENSIKLOPEDI PRAKTIS
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

Editor: Ahmad Rivai Harahap, Irwansyah, Dahlia Lubis, Aisyah

Copyright © 2012, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Desember 2011
Cetakan kedua: Desember 2012

ISBN 978-602-8935-59-3

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh
bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa
izin tertulis dari penerbit atau penulis

mer
"Perba
buah
ini se
Perb
ban
bukan
me
Kare
Indon
ark
har
hor
saling
ment

Ensikl
ha
nuans
apab
purna
dal
mung
buku

(Pr

PENULIS ENTRI

Prof. Dr. H.M. Ridwan Lubis
Drs. Ida Bagus Putu Supriadi
Pdt. Dr. A. Ginting Suka
Dra. Hj. Rosmaini, MA.
WS. Ir. Djohan Ajuan
M.S.E. Simorangkir, M.Th.
Prof. Dr. Katimin, M.Ag.
Pastor Barnabas Nono Juarno, Osc.
Drs. Ahmad Rivai Hrp.
Djendi Kumar
Drs. Ahmad Sayuti Hasibuan (Alm)
Pdt. D.M. Peter Lim, S. Ag., MBA., M. Sc.
Triyono, S.Ag.
Prof. Dr. Amroeni Darajat, M.Ag.
Dr. Sukiman, M. Si.
Prof. Dr.H. Hasan Bakti Nasution, M. Ag.
Dra. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag.
Drs. Parluhutan Siregar, M. Ag.
Drs. Irwansyah, M.Ag
Drs. Kamaluddin, MA.
Pastor Simson Sitepu, OFM, Conv.
Drs. Abdul Razak, MA.
Sahnan Ginting, S. Ag.
Albert Kumala, S. Ag.,
Dr..Arifinsyah, M.Ag.
Drs. Ansari Yamamah, MA.
Drs. Sahdin Hasibuan, M. Ag.

SINGKATAN NAMA PENULIS

ags : A. Ginting Suka, Pdt. Dr.
aku : Albert Kumala, S.Ag.
amr : Amroeni Dradjat M.Ag., Prof. Dr.
ans : Ansari Yamamah, M.A., Drs.
arf : Arifinsyah, M.Ag., Dr.
arh : Ahmad Rivai Harahap, Drs.
ash : Ahmad Sayuti Hasibuan, Drs.
bnj : Barnabas Nono Juarno, OSC, Pastor
dhl : Dahlia Lubis, M.Ag., Dra. Hj.
dja : Djohan Ajuan, WS. Ir.
djk : Djendi Kumar
hbn : Hasan Bakti Nasution, M.Ag., Prof.Dr. H.
ips : Ida Bagus Putu Supardi, Drs.
irw : Irwansyah, M.Ag., Drs.
k : Kamaluddin, MA. Drs.
ktm : Katimin, M.Ag., Prof. Dr.
lim : Peter Lim, S.Ag., MBA, M.Sc., Pdt. D.M.
mrl : M. Ridwan Lubis, Prof. Dr. H.
mse : M.S.E. Simorangkir, M.Th., Pdt.
ps : Parluhutan Siregar, M.Ag., Drs.
psh : P. Sipahutar, M.Th., Pdt.
pss : Pastor Simson Sitepu, Ofm.Conv.
r : Rosmaini, Dra. Hj.
rzk : Abdul Razak, MA. Drs.
sag : Sahnan Ginting, S.Ag.
shd : Sahdin Hasibuan M.Ag., Drs.
tri : Triyono, S.Ag.

PETUNJUK PENGGUNAAN

Untuk memudahkan para pembaca yang budiman, berikut kami jelaskan cara penggunaan Ensiklopedi ini sebagai berikut:

1. Ensiklopedi disusun berdasarkan urutan alfabetik, A, B, C... dan seterusnya sampai Z, sebagai lazimnya susunan sebuah kamus bahasa. Akan tetapi ada beberapa huruf dalam alfabetis yang entrinya tidak ada yaitu V dan X.
2. Huruf alfabetis yang ditampilkan dalam daftar isi merupakan huruf awal entri pertama dalam kelompok entri yang mempunyai huruf awal sama.
3. Setiap entri ditulis dan dijelaskan oleh masing-masing agama; misalnya: *Abangan*, agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Buddha menjelaskan apa yang dimaksud kata tersebut.
4. Setelah dijelaskan satu entri tertentu maka diakhirnya ditulis inisial penulis dalam kurung dengan huruf kecil dicetak tebal, misalnya (**lim**) maksudnya entri itu ditulis oleh Pdt. D.M. Peter Lim, S.Ag., MBA, M.Sc.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Sepatah Kata Untuk Cetakan Kedua	viii
Pengurus Pusat LPKUB Indonesia	x
Penulis Entri	xii
Singkatan Nama Penulis	xiii
Petunjuk Penggunaan	xivi
Daftar Isi	xv
A	1
B	91
C	120
D	132
E	184
F	187
G	211
H	221
I	263
J	286
K	311
L	372
M	377
N	430
O	443
P	445
Q	477
R	478
S	496
T	554
U	589

W	601
Y	615
Z	618
Daftar Pustaka	629
Indeks	632
Biodata Penulis	636

xiii	A
xiv	B
xv	C
xvi	D
xvii	E
xviii	F
xix	G
xx	H
xxi	I
xxii	J
xxiii	K
xxiv	L
xxv	M
xxvi	N
xxvii	O
xxviii	P
xxix	Q
xxx	R
xxxi	S
xxxii	T
xxxiii	U

ADIL

Islam

Adil: Kata adil diambil dari kata Arab "*adala*" artinya keadilan, dalam ajaran Islam adil adalah sikap (perilaku) yang maha mulia atau perbuatan terpuji. Dan secara sederhana adil merupakan perilaku seseorang berkenaan dengan pemberian sesuatu kepada orang lain menurut hak dan kebutuhannya (Q.S.17: 35). Namun secara luas, maha adil tidak saja pemberian atau sumbangsih, tetapi keadilan adalah bersahabat, bersemangat, sosial, bersilaturahmi, memberi imbalan, bersikap baik dalam kerjasama, jeli dalam memutuskan masalah, cinta kasih, auh dari rasa dengki, memberi imbalan yang baik dan terbaik kendati dari dirinya sendiri ditimpa keburukan, berpenampilan lembut, berwibawa dalam segala bidang, menjauhkan diri dari permusuhan, tidak menceritakan hal-hal yang tidak layak, berkata benar, menjauhkan diri dari berkata buruk, dan lain-lain. Dengan demikian adil dalam arti luas adalah suatu nilai kesucian hati dan pikiran untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain.(Q.S. 4: 135)

Selain itu, adil berkaitan dengan Qodhi (ahli hukum) yang memberikan keputusan yang sesuai dengan perintah al-Quran dan Hadis bagi mereka yang meminta bantuan hukum, atau menetapkan hukum kepada mereka yang sedang terlibat perselisihan. (**arf**)

Kristen

Adil: Kata "adil" biasanya berkaitan dengan "benar" dan "kebenaran" di dalam Alkitab. Di dalam Perjanjian Lama, kata dasarnya ialah "*misypat*," dari bahasa Ibrani, yang berarti "cara yang benar untuk membawakan diri" dan "cara yang benar memperlakukan orang lain." Dalam berbagai tempat ditemukan arti yang beragam, mis. dalam kitab Keluaran 23:6 kata ini berkaitan dengan "hak"; dalam Kejadian 18:19 dengan "keadilan"; dalam Mazmur 105:5 dengan "penghukuman"; dalam Ulangan 4:1 dengan "peraturan"; dalam Mazmur 103:6 dengan "hukum"; dalam Bilangan 27:21 dengan "keputusan"; dll.

Kata "adil" lain yang seakar di dalam Perjanjian Lama adalah "*tsedaqa*," yang artinya "kelurusan." Kata ini juga mempunyai arti yang beragam, mis. dalam kitab Kejadian 30:33 kata itu berarti "kejujuran"; dalam Imamat 19:36 berarti "timbangan yang betul"; dalam Ulangan 25:15 berarti "timbangan yang utuh dan tepat"; dalam Mazmur 23:3 berarti "jalan yang benar." Pemakaian kata "*tsedaqa*" ini jauh lebih sering dari pada "*misypat*" dalam

kata "ikh" berarti melihat; jadi Uppekha berarti melihat dari dekat, yang mempunyai makna: melihat dengan adil, tidak berat sebelah, lurus atau tegak, yang secara harfiah berarti; pandangan yang tidak terikat pada rasa senang dan tidak senang.

Batin yang adil penting sekali dalam dunia yang kacau ini, yang selalu berkaitan antara untung dan rugi, kemasyuran dan nama buruk, pujian dan celaan, untung dan rugi, kebahagiaan dan penderitaan. Pada umumnya orang menjadi bingung dan kacau atau stress bila mengalami keadaan yang serba berubah tersebut. Dalam hal ini Sang *Buddha* pernah bersaba "orang bijaksana tidak menunjukkan rasa gembira maupun rasa kecewa di tengah-tengah pujian dan celaan, mereka tetap teguh bagaikan batu karang yang tak terguncangkan oleh badai dalam memutuskan maupun memecahkan masalah. Demikian mereka melatih dirinya dalam keadilan batin. Pahala orang yang berpribadi adil adalah hidup dengan bertambah keyakinan serta tenang dalam kehidupan sehari-hari. Dhammapada V:124. (aku)

Khonghucu

Adil: Menurut ajaran Agama Khonghucu, manusia dilahirkan dengan berbekal "watak sejati" yang merupakan firman Tuhan. Didalam watak sejati itu terkandung benih-benih kecenderungan untuk berbuat baik; yaitu melaksanakan sifat-sifat :Cinta Kasih, Kebenaran/Keadilan, Susila, Bijaksana, Dapat dipercaya. Maka sifat Adil merupakan satu diantara watak sejati/ kemampuan dasar manusia yang terbawa sejak lahir, sebagai pemberian Tuhan. Rasa keadilan yang murni akan terpelihara bila tidak ditunggangi oleh ketamakan dan hawa nafsu serta egoisme. "Keadilan membawa berkah, dan ketidakadilan mendatangkan musibah". (dja)

AGAMA

Islam

Agama artinya tidak kacau, tidak pergi (maksudnya diwarisi turun temurun), dan jalan bepergian (maksudnya jalan hidup). Dalam Islam, agama disebut dengan istilah *ad-din*. Kata *ad-din* adalah bentuk *masdar* dari kata kerja, *dana-yadinu*. Menurut bahasa Arab kata itu mengandung banyak arti, antara lain: taat atau patuh (Q.S. 16:52), menunggalkan ketuhanan (Q.S. 3:18), pembalasan (Q.S. 1:3), nasehat "*al-din al-nashihah*"

(HR. Bukhari dan Muslim), agama (Q.S. 6:156; 109:6), hari kiamat dan undang-undang (Q.S. 12: 76). Maksudnya undang-undang ketuhanan yang memberi arah akal pikiran manusia untuk mengatur kehidupannya, baik hubungannya dengan sesama (*hablumminannas*) dan hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) dan menentukan pilihan menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang mencakup akidah dan ibadah. Para ahli agama sulit menyepakati apa yang menjadi unsur esensial agama. Namun hampir semua agama diketahui mengandung empat unsur penting berikut:

1. Pengakuan bahwa ada kekuatan gaib yang menguasai atau mempengaruhi kehidupan manusia.
2. Keyakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung pada adanya hubungan baik antara manusia dengan kekuatan gaib itu.
3. Sikap emosional pada hati manusia terhadap kekuatan gaib itu, seperti sikap takut, hormat, cinta, penuh harap, pasrah dan lain-lain.
4. Tingkah tertentu yang dapat diamati, seperti salat, doa, puasa, suka menolong, tidak korupsi dan lain-lain, sebagai buah dari tiga unsur pertama.

Secara teologis, ulama Islam membagi agama-agama yang ada di dunia ini menjadi dua kelompok, yaitu agama samawi (langit) dan ardhi (bumi). (arf)

Kristen

*Agama: Yang dimaksud dengan agama dalam Alkitab Perjanjian Lama adalah kepercayaan orang atau suku bangsa terhadap yang maha Kuasa atau ilah-ilah yang dinyatakan dalam ibadah dan dalam perilakunya yang dipengaruhi oleh kepercayaan itu. Dalam pengertian inilah Yosua meminta orang Israil yang telah menyeberangi sungai Jordan dan akan menetap di Tanah Kanaan untuk menetapkan pilihannya menyembah kepada Allah orang Amori atau kepada Yahwe (Yosua 24:15). Sebagaimana dalam Perjanjian Lama tidak terdapat kata agama seperti Hindu, *Buddha* dan Islam demikian juga Perjanjian Baru tidak terdapat kata agama menurut pengertian tersebut. Kata agama yaitu terjemahan dari kata *theskeia* dalam Yakub 1:26, Kisah Rasul 26 :5, Galatia 1:13 adalah mengenai sistem kepercayaan kejahudian sepertinya nyata dalam hukum-hukum dan ritus-ritusnya.*

Orang yang percaya kepada *Yesus sebagai Mesias* tidak menyebutkan

Perbuatan benar adalah perbuatan-perbuatan yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain perbuatan benar adalah bertekad melatih diri untuk menghindari pembunuhan, pencurian, perzinahan, dan meminum-minuman yang mengakibatkan berkurangnya kewaspadaan.

Mata pencaharian benar adalah pekerjaan yang tidak tercela dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Mata pencaharian yang tidak pantas dilakukan adalah pekerjaan yang dilakukan dengan menipu, mencuri, menujum, melacurkan diri dan berlaku curang. *Buddha* bersabda "Barang siapa membunuh makhluk hidup, berdusta, mencuri, berzinah atau menyerah pada minuman-minuman yang memabukkan, maka di dunia ini orang seperti itu seakan-akan menggali kuburan bagi diri sendiri". (*Dhammapada* Bab XVIII, 246-247). (aku)

Khonghucu

Akhlahk: atau etika merupakan cerminan hasil pembinaan diri seorang umat. Dalam agama Khonghucu bagi orang yang berakhlak mulia disebut Junzi (baca Jince) atau disebut juga Susilawan, dan sebaliknya orang yang berakhlak rendah disebut "Xiao-Ren" yaitu "Rendah budi" ; Seorang Junzi/ Susilawan adalah orang yang tutur kata sama dengan perbuatannya, ia berperilaku "tepat tengah" (Zhong-Yong) tidak berlebihan dan tidak kekurangan, harmonis membina dan membawa diri dalam 8 sifat kebajikan (bersusila, berkeadilan dan berkebenaran, bersuci hati, tahu malu, berbakti pada orang tua dan Negara, rendah hati, setia dan suka mengalah serta dapat dipercaya), dalam bertindak, berfikir ia selalu berlandaskan pertimbangan Zhi-Ren-Yong (Bijaksana-Cinta kasih- Berani). Tentunya orang yang berakhlak rendah/Xiao-Ren memiliki sifat-sifat yang sebaliknya dari seorang Junzi/Susilawan.(dja)

AKIDAH

Islam

Akidah menurut bahasa dari 'aqada-ya'qidu-'uqdatan yang berarti: ikatan (*al-rabthu*), janji (*al-ahdu*) dan keyakinan yang mantap (*al-jazmu*). Akidah, secara harfiah berarti "yang terpaut" di hati. Ia tidak lain dari apa yang diyakini oleh hati, atau ide yang diterima dengan rasa yakin dan pasti oleh hati sebagai ide yang benar bila diamalkan oleh pemiliknya serta tidak dicampuri keraguan sedikitpun. (Q.S. 2: 257). Dasar-dasar akidah Islamiyah

adalah:

1. Iman kepada Allah Swt. (Q.S. 2:177)
2. Iman kepada para malaikat (Q.S. 2:97-98)
3. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. (Q.S. 4:136)
4. Iman kepada para Rasul. (Q.S. 2:98)
5. Iman kepada Hari Kiamat. (Q.S. 4:136)
6. Iman kepada Qadha dan Qadhar. (Q.S. 25:2)

Term akidah sering dipakai oleh para ulama dengan artinya yang lebih sempit, yakni terbatas pada hal-hal yang abstrak, tidak mencakup hal-hal praktis. Dalam arti yang lebih luas dapat dipakai tidak terbatas pada hal yang abstrak saja, tetapi juga mencakup hal yang praktis, sehingga dapat dikatakan setiap mukmin haruslah memiliki akidah yang benar tentang apa yang wajib, yang terlarang dan yang boleh dilakukan. Akidah merupakan masalah paling penting dan untuk mengembalikan manusia kepada akidah yang benar, bila terpaut dalam hati manusia, niscaya menggerakkan mereka untuk mengaktualkan amal-amal saleh dan akhlak-akhlak yang terpuji, demi kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. (arf)

Kristen

Akidah: Kata ini tidak dijumpai di dalam Alkitab maupun dalam kitab-kitab dogmatika Kristen. Karena yang dimaksudkan dengan akidah adalah dogma, keyakinan yang mantap, kepercayaan, maka hal itu dapat dilihat di bawah kata "dogma" dan "amanah". (mse)

Katolik

Akidah atau dogma merupakan keyakinan dasar dari seseorang atau penganut ajaran tertentu dalam hal ini agama. Kata Yunani dogma berarti 'apa yang tampaknya atau dipandang betul' Dalam filsafat Yunani, dogma adalah ajaran suatu aliran filsafat. Di luar bahasa keagamaan, dogmatis diartikan sebagai berpegang teguh pada suatu pandangan tertentu tanpa kesediaan lagi untuk memandang masalah yang bersangkutan dalam cahaya baru. Dalam kisah para Rasul (16: 4) keputusan konsili Yerusalem yang bersifat disipliner disebut dogma. Dalam Gereja purba ajaran dan perintah Yesus disebut dogma untuk membedakan dan mempertentangkannya dengan ajaran aneka aliran filsafat manusiawi. Lama kelamaan arti kata dogma dipertegas dan semakin dihubungkan dengan pernyataan magisterium atau jabatan mengajar dalam gereja, sehingga konsili Vatikan I (1869/70)

AMAL

Islam

Amal: Yang dimaksud amal dalam Islam adalah seluruh perbuatan-perbuatan yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian perbuatan-perbuatan yang mengandung nilai kebaikan tersebut dalam Islam dipandang sebagai amal ibadah yang bernilai tinggi atau yang biasa juga disebut dengan *amal saleh*. Amal saleh ini bila dikerjakan mendapat ganjaran (pahala) bagi orang yang melakukannya. Tidak hanya itu, orang lain juga mendapat faedah dari amal yang dikerjakannya itu. Salah satu contoh perbuatan yang tergolong amal saleh adalah akhlak yang baik, perilaku yang baik, seperti menolong orang lain, kasih kepada sesama, mementingkan kepentingan umum dan lain sebagainya.

Amal saleh juga bisa berbentuk amal *jariyah* atau amal yang menimbulkan pahala atau ganjaran kebaikan secara terus menerus sampai hari kiamat, bagi orang yang melakukannya. Misalnya membangun tempat peribadatan (mesjid), membangun sarana kepentingan umum seperti panti jompo, panti asuhan, rumah sakit, jalan, dan sarana-sarana umum lainnya. Selama amalnya masih member manfaat bagi orang lain, maka selama itu pula amalnya terus mendapat pahala. Keterangan tentang amal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat al-Quran seperti: "Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu ke dalam bahtera". (Q.S. 88:12), serta ayat lain yang berbunyi: "Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal didalamnya" (Q.S. 2:82). (arf)

Kristen

Amal: Kata "amal" di dalam Alkitab tidak begitu sering dipergunakan. Kata "amal" hanya ditemukan empat kali, yaitu dalam Kisah Para Rasul 10:35 (mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya); Ibrani 11:33 (mengamalkan kebenaran); Yakobus 2:1 (janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandang muka) dan 1 Petrus 1:22 (mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas). Di dalam ayat-ayat di atas, pengertian amal dipahami sebagai "memberlakukan" kebenaran, iman dan kasih. Dalam Perjanjian Baru kata amal lebih dipahami sebagai perbuatan, khususnya "perbuatan baik."

Orang Kristen yakin bahwa pada dasarnya perbuatan baik tidak berperan di dalam keselamatan. Manusia selamat oleh karena iman kepada Kristus.

... dan pikiran yang berlandaskan pada proses pemahaman terhadap Empat Kesunyataan. Apabila dilaksanakan maka akan tercapai kebebasan secara mutlak dari penderitaan. Dalam Agama *Buddha*, 'benar' dikelompokkan menjadi Delapan Jalan Utama atau disebut dengan *Hasta Arya Magga*, yang terdiri dari :

- Samma Ditthi* : pandangan benar
 - Samma Sankappa* : pikiran benar
 - Samma Vaca* : perkataan benar
 - Samma Kammanta* : perbuatan benar
 - Samma Ajiva* : mata pencaharian benar
 - Samma Vayama* : usaha benar
 - Samma Sati* : perhatian benar
 - Samma Samadhi* : meditasi benar
- (*Anguttara Nikaya* II: 44). (aku)

Khonghucu

Benar: Kebenaran penting dalam membina diri seorang siswa. Manusia dilahirkan dengan berbekal "watak sejati" yang merupakan firman Tuhan. Didalam waktak sejati itu terkandung benih-benih kecenderungan untuk berbuat baik; yaitu melaksanakan sifat-sifat: Cinta Kasih, Kebenaran/ Keadilan, Susila, Bijaksana, dan Dapat dipercaya.

Perilaku yang didukung oleh jiwa yang berperici cinta kasih dan dilaksanakan dengan bijaksana akan melahirkan perbuatan yang bernilai kebenaran. Nabi Khongcu bersabda: "Seorang susilawan memegang Kebenaran sebagai pokok pendiriannya dan Kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya; mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan perilaku Dapat Dipercaya." (Sabda Suci XV:18). "Seorang siswa terhadap persoalan dunia, tidak mengiakan dan menolaknya mentah-mentah; hanya Kebenaranlah yang dijadikan ukuran." (Sabda Suci IV:10). "Cinta kasih itulah hati manusia, Kebenaran itulah Jalan manusia..." (Mencius VIA:11). (dja)

BERHALA

Islam

Berhala adalah sesuatu yang didewa-dewakan atau dikultuskan selain Allah SWT. Pada masa sebelum Islam, bangsa Arab Mekkah menyembah

berhala (paganisme) yaitu menjadikan patung-patung buatan mereka sendiri sebagai *wasilah* (perantara) menyembah Tuhan, ada Dewa Latta, Manna dan Uzza. Penyembahan seperti ini disebut penyembah *berhala* (termasuk mendewakan kekayaan atau materi lainnya), hal ini tidak dibenarkan oleh Islam. "Sesungguhnya *berhala-berhala* yang kamu seru selain Allah itu adalah makhluk yang lemah yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah *berhala-berhala* itu lalu biarkanlah mereka memperkenankan permintaanmu, jika kamu memang orang-orang yang benar" (Q.S. 7:192-194). (arf)

Kristen

Berhala: Allah melarang penyembahan *berhala* di dalam Perjanjian Lama. Dasa Titah (Keluaran 20) dimulai dengan melarang umat Tuhan untuk menyembah allah lain selain Allah mereka. "Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku" (Keluaran 20:2-3). Mereka dilarang membuat patung untuk disembah. "Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Allah yang cemburu" (Keluaran 20:4-5).

Ketegangan antara menyembah *berhala* dengan menyembah Allah Abraham, Ishak dan Yakub mewarnai hampir seluruh ceritera Perjanjian Lama. Ketegangan ini adalah pertarungan kegelapan dengan terang, konsep Allah yang menyelamatkan dengan Iblis, perbedaan yang baik dengan yang buruk, dst. Tidak selalu umat Tuhan, Israel, berhasil mengatasi godaan keberhalaan. Mereka sering juga terjatuh ke dalam godaan-godaan untuk menyembah *berhala*, atau allah dan dewa-dewa dari masyarakat lain yang hidup di sekitar mereka.

Misalnya, kita melihat penyembahan anak lembu emas di dalam Keluaran 32:1-35, justru di lokasi di mana Dasa Titah diterima, agar nampak jelas betapa mudahnya umat Tuhan menjadi murtad. Karena Musa terlalu lama turun dari gunung Sinai, muncullah ketidakpastian kepemimpinan dan keberagaman di kalangan Israel. Bangsa itu kemudian menuntut Harun agar membuat sebuah patung anak lembu dari emas buat mereka. Harun dapat dipengaruhi oleh bangsa itu dan dia lalu memerintahkan seluruh bangsa untuk mengumpulkan seluruh perhiasan emas dan kemudian mereka membuat patung anak lembu emas dan menyembahnya.

DAKWAH

Islam

Dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah* berarti seruan atau ajakan kepada kebaikan. Dalam Islam berarti seruan atau ajakan kepada memeluk, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Orang yang melakukan dakwah dinamakan da'i. Kata *da'a* (menyeru) dalam al-Qur'an seperti: Q.S. 2:186; Q.S. 3:38; Q.S. 39:8 dan sebagainya. Nabi Muhammad Saw serta nabi-nabi sebelumnya dinamakan "penyeru" ke jalan Allah.

Sesudah nabi wafat, dakwah dilanjutkan oleh para sahabat, kemudian dilanjutkan oleh pemuka agama tanpa membedakan status sosial seseorang baik secara individu maupun secara organisasi.

Dakwah bukan hanya perlu bagi orang yang belum memeluk agama Islam, tetapi yang terpenting pada masa sekarang adalah untuk umat Islam itu sendiri dalam meningkatkan kualitas keberagamaan dalam semua bidang kehidupan. Al-Qur'an mengutarakan pedoman-pedoman umum dalam berdakwah "Serulah ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana serta pelajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dia yang paling mengetahui orang yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. 16:125). (arf)

Kristen

Dakwah/Missi: Gereja berdiri tidak sekedar perhimpunan orang percaya. Gereja ada menjadi sarana pekerjaan Allah di dunia. Oleh karena itu gereja mempunyai misi dalam arti ia diamanahkan oleh Tuhan untuk menjalankan tugas. Dalam sejarah gereja misi dipahami sebagai suruhan untuk keluar dari lingkungan sendiri ketengah masyarakat dekat maupun jauh untuk memberitakan berita Injil. Hal itu dilandaskan atas Matius 28:19, karena itu pergilah, jadikan semua bangsa muridku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak Roh Kudus.

Tugas dalam misi adalah memberitakan, mengajarkan Injil dan barang siapa yang percaya dibaptis (Markus 16:16). Misi tidak saja menyangkut iman tetapi juga menyangkut kehidupan manusia. Oleh karena itu misi juga ditujukan untuk mensejahterahkan manusia supaya ada kesejahteraan lahir dan batin. Umpamanya membantu orang kekurangan, miskin, orang terpenjara, orang sakit, tuna wisma (Matius 25:40). Pelayanan tersebut

Hindu yang dilakukan oleh Bhakta yang bhakti secara bersama-sama. Sewa dilaksanakan dengan ketulusan hati tanpa mengharapkan akan imbalan dari perbuatan yang telah dilakukan. Sewa juga dapat disumbangkan oleh masyarakat. Dengan melaksanakan Sewa, merupakan salah satu wujud kepedulian kepada sesama makhluk hidup yang diciptakan oleh Ida Sang Widhi Wasa. (djk, sag)

Buddha

Diakon (Pelayanan): Dalam konsepsi Buddhis, pelayanan identik dengan "*pubbakari: pengorbanan*", baik dalam bentuk materi, tenaga, pikiran maupun perasaan. Pengorbanan yang dicurahkan, sifatnya haruslah universal, yang tanpa adanya batasan etnis, agama, bahasa, jenis kelamin dan lain sebagainya. "Sama seperti tabung yang berisi air jika dibalik oleh siapa pun akan menuangkan seluruh airnya dengan tanpa menyisakannya. Demikian pula, bila engkau melihat mereka yang memerlukan, apakah golongan rendah, menengah atau tinggi maka berikanlah bagaikan tabung yang dibalik, yang tidak menyisakan apapun". *Jataka Nidanakatha* 128-129. (lim)

Khonghucu

Diakon: Rohaniwan (Xue-se/Pendeta, Wen-se/Guru Agama, Jiao-sen/Penebar Agama) dalam agama Khonghucu adalah berfungsi sebagai "pelayan" bagi umat, yaitu melayani doa dalam upacara-upacara keagamaan, duka, li-yuan/baptis, dan lain-lain. (dja)

DIALOG

Islam

Dailog yang berarti *dual logos*, dua ide pemikiran, dua persona, mempunyai muatan makna bahwa ada dua persona, dua aku yang setara dan terbuka untuk saling memberikan ide. Dialog tidak mungkin berlangsung apabila salah satu persona menutup diri sehingga proses komunikasi tidak berlangsung efektif. Demikian pula dengan dialog antar umat beragama yang dalam kenyataannya setiap agama membawa misi untuk menyebarkan agamanya masing-masing. Persaingan bahkan gesekan bisa saja terjadi selama masing-masing tidak berpihak pada etika,

moral, serta kepatuhan terhadap hukum yang ada di suatu negara, ataupun etika yang direfleksikan oleh semangat penyebaran agama itu sendiri. Dalam hal ini misi dakwah sebagaimana juga missionaris yang membawa semangat kesakitan, harus berpegang kepada prinsip-prinsip kemanusiaan dengan menghargai perbedaan pendapat, martabat dan kesetaraan. Rasa cinta harus menjadi ruh dari dialog. Itulah sebabnya, Islam melarang pemaksaan keyakinan dalam bentuk apapun; bahkan membujuk seseorang dengan diiming-imingi benda, materi, jabatan sekalipun, dikategorikannya sebagai pemaksaan agama. Dakwah benar-benar ingin mengetuk hati nurani yang tulus membuka pemahaman yang secara naluriah dibenarkan oleh kata hatinya. Semacam keterpanggilan, bukan keterpaksaan.

Cara pendekatan dialog harus didasarkan pada kerendahan hati. Kerendahan hati tumbuk dikarenakan beberapa hal berikut; *Pertama*, tidak ingin ada orang lain yang terluka hatinya, karena hati yang terluka hanya akan membuat potensi *hawa* meradang dan berbalik membalas untuk melukai, sehingga esensi dialog untuk menuju pengertian dan kerja sama insaniah terhambat atau malahan berubah menjadi *boomerang effect*, *Kedua*, memahami bahwa yang diyakininya sebagai sesuatu yang absolut, tidak mungkin dipaksakan dan tergesa-gesa, melainkan membutuhkan keterbukaan dan saling menghargai. Itulah sebabnya, seorang muslim diperintahkan untuk menghindari berbantahan (*Jidal*) dengan Ahli Kitab yang tentunya berlaku pula bagi agama yang lain maupun *Shabi-in*, kecuali dengan cara yang baik (*Ahsan*), sebagaimana firman-Nya,

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, malainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah, 'Kami telah beriman kepada (Kitab-Kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah satu; dan hanya kepada-Nyalah kami berserah diri.'" (*al- Ankabut: 46*).

Sikap rendah hati sebagaimana diulas oleh Yusuf Qardhawi (dalam *Fiqhul Ikhtilaf*) akan membukan cakrawala kedua belah pihak agar dalam melaksanakan dialog berdiri di atas akhlak yang luhur, kerendahan hati yang dibayangi secara aksioma "aku takut melukai hati orang lain". Rasa takut seperti ini akan melahirkan empati, memilih kata, dan demokratis.

Karena dialog mempertemukan dua persona yang setara, yang mempunyai martabat, dan masing-masing memiliki potensi benar salah relatif, maka sekali lagi kita ulangi bahwa di dalam dialog tersebut, suasana hati masing-masing persona sangat mempengaruhi. Tampakkanlah sikap

cinta yang mendahului benci dan curiga. Kukuhkan rasa maaf yang menghapuskan segala dendam. Kita harus terbuka dan mempunyai jiwa besar dalam menghadapi setiap perbedaan, betapapun perbedaan tersebut sudah dianggap memasuki ruang absolut. Bila salah satu pihak mengulas berbagai argumentasi yang disampaikannya, tidaklah perlu berang apabila pihak lainpun mencoba berargumentasi. Ada kecenderungan hati manusia untuk selalu condong kepada *hawa*, sehingga dia merasa bangga ketika mengulas agama lain dengan cara-cara yang di luar porsi bahkan tanpa pengetahuan yang mendalam sekalipun, tetapi dia berang bila lawannya mengulas dan memberikan opininya, padahal apa yang dilakukannya sekadar *feedback* atau bahkan reaksi atas argumentasi yang disampaikan kepada pihak tersebut. Bila hal ini terjadi, maka pencarian kebenaran akan tersumbat dan berubah dengan rasa pedih luka di hati yang mengarah kepada konflik bahkan konfrontasi. Itulah sebabnya, ulasan tentang kristologi maupun islamologi seyogyanya hanyalah untuk konsumsi ke dalam untuk memperkuat argumentasi kitab sucinya masing-masing. Kalau dialog teologis tidak bisa dihindari, kiranya pencarian kebenaran harus menjadi satu kerangka acuan bersama dengan tetap menghargai kesetaraan martabat.

Umat Islam dan Kristen dapat memperlebar dialog menuju kerja sama selama bidang atau materi dialognya benar-benar hanya menyangkut bidang relatif, dalam hal ini yang berkaitan dengankamusiaan dalam dimensinya yang luas (sosial, ekonomi, budaya, politik). Lepaskan atribut absolutisme masing-masing, kita berdiri pada masing-masing prinsip yaitu tauhid adalah prinsip teologis umat Islam dan trinitas adalah Kristen. Upayakan untuk memasuki bidang yang menjadi titik temu atau perhatian yang sama, misalnya bagaimana masing-masing agama bergandengan tangan untuk membantu membebaskan kaum tertindas (*mustadh'afin*), mengulurkan tangan untuk menolong kaum dhuafa.

Mengingat kedua agama sangat menghargai nilai demokratis, keterbukaan, kasih sayang, dan saling menghargai, kiranya dialog yang berkaitan dengan supaya untuk meningkatkan martabat kemanusiaan tersebut, dapat diwujudkan secara konkret melalui kelompok-kelompok kerja, *joint management*, dan lain-lain.

Dalam interaksi sosial di lapangan, masing-masing agama akan merasakan betapa berharganya hidup yang memberikan arti bagi manusia. Betapa bahagiannya mereka elah melaksanakan misi dan nilai-nilai keilahian yang absolut tanpa membeda-bedakan apa dan siapa manusia

yang dihadapinya. Bukankah menolong manusia yang tertimpa musibah kesengsaraan merupakan salah satu sisi dari panggilan Ilahi?

Konflik yang terjadi dalam tatanan pergaulan, seringkali disebabkan salah satu atau kedua belah pihak tidak mempunyai kelapangan jiwa untuk menerima perbedaan atau terlalu berambisi dan menunjukkan kengototan di antara misi dakwah, propaganda, atau kesaksian masing-masing agama, sehingga masing-masing mulai menunjukkan keakuannya yang kemudian melahirkan politik agama atau agama politik untuk saling menindas, sebagaimana kita saksikan sebuah tragedi sepanjang zama antara Katolik dan Kristen di Irlandia yang dipenuhi dengan semangat partisan.

Walaupun bagi kaum pesimis, apa yang dibahas ini dianggap sebagai idealis, tetapi justru di sinilah kuncinya. Selama seseorang masih mempunyai nilai-nilai idealis, kita tidak akan terperangkap dalam format-format yang bersifat praktis semata-mata, sambil membutakan mata hati sendiri dan membungkam hati nurani orang lain. Justru, dengan adanya nilai idealis, berbagai pihak akan diketuk hatinya. (arf)

Kristen

Dialog adalah komunikasi timbal-balik (dua arah) di antara dua atau lebih subyek yang setara. Dialog dalam interaksi antar umat beragama di Indonesia dicanangkan pada permulaan tahun 1972. Bagi gereja-gereja Kristen, dialog sebagai komunikasi Injil telah dikembangkan dari sejak awal pergerakan Oikoumene modern, baik antar Gereja maupun antar umat beragama yang berbeda. Konferensi Pekabaran Injil se-Dunia yang dilaksanakan di Edinburgh 1910, di Jerussalem 1928, di Tambaran India 1938, dan selanjutnya dalam Konferensi-konferensi Oikoumenis secara internasional, regional, dan nasional, perihal dialog antar umat beragama selalu mendapat perhatian.

Pemahan dan pelaksanaan dialog dalam kekristenan didasarkan pada panggilan Alkitabiah (*tekstual*) dan panggilan kontemporer (*kontekstual*) diman gereja melaksanakan tugas panggilannya. Adapaun dasar kontekstual yang dimaksud adalah kesadaran dan pemahaman kekristenan tentang kehidupan manusia di dunia ini, yaitu dunia yang dihuni oleh berbagai suku, bahasa, budaya, ideologi, agama/kepercayaan, yang masing-masing memiliki martabat, kebebasan, hak-hak dan kewajiban-kewajiban setara. Dalam penghormatan terhadap keanekaragaman itu, maka perlu komunikasi dialogis.

Perayaan Kathina diselenggarakan sebagai ungkapan perasaan terima kasih bagi umat Buddha kepada para Bhikku yang telah menjalankan masa Vassa didaerah mereka dengan cara mempersembahkan pada Bhikku Sangha, empat kebutuhan pokok yaitu, jubah, makanan, obat-obatan, tempat tinggal. (tri)

Khonghucu

Hari Besar Keagamaan: Dalam agama Khonghucu terdapat 15 hari sembahyang besar yang setiap tahunnya menurut penanggalan Imlek, yaitu:

1. Tahun Baru Imlek/Chun Jie, tanggal 1 bln 1 Imlek
2. Chu Si Xia Jiang/Hari Penyambutan Dewa turun dari Sorga, tanggal 4 bln 1 Imlek
3. Jing Tian Gong, tanggal 8 bulan 1 Imlek
4. Shang Yuan Jie/Cap Goh Meh, tanggal 15 bulan 1 Imlek
5. Zhi Sheng Ji Chen/Hari wafat Nabi Khongcu tanggal 18 bulan 2 Imlek
6. Qing Ming/Cheng Beng, tanggal 5 April
7. Duan Yang/Pek Cun/Sembahyang Bak Cang, tanggal 5 bulan 5 Imlek
8. Zhong Yuan Jie, tanggal 15 bulan 7 Imlek
9. Jing He Ping, tanggal 29/30 bulan 7 Imlek
10. Zhong Qui Jie, Tiong Chiu, tanggal 15 bulan delapan Imlek
11. Zhi Sheng Dan, Hari Lahir Nabi Khongcu, tanggal 27 bulan 8 Imlek
12. Xia Yuang/Hari sembahyang Malaikat Bumi, tanggal 15 bulan 10 Imlek
13. Dong Zhi Jie/sembahyang Ronde, tanggal 22 Desember juga dikenang sebagai hari wafat Rasul Bingcu, dan hari Genta Rohani (Nabi Khongcu mulai mengembara mengajarkan ajarannya pada hari tsb).
14. Er Si Sheng An/ Hari sembahyang Dewa Dapur Naik Sorga, tanggal 24 bulan 12 Imlek
15. Chu Xi, Hari sembahyang Tutup Tahun, tgl 29/30 bulan 12 Imlek. (dja)

HARI KIAMAT

Islam

Hari Kiamat: atau *akhirat*. Akhirat secara harfiah berarti yang kemudian. Dalam arti luas, term akhirat mengacu kepada fase, tempat, atau perihal kehidupan seseorang setelah selesai menjalani kehidupan di dunia ini, dan dalam arti sempit term itu mengacu kepada fase, tempat, atau perihal

kehidupan manusia, sejak terjadinya kehancuran total manusia dan alam semesta ini.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang terdapat dalam al-Quran dan Hadist Nabi, umat Islam pada umumnya memiliki pola gambaran tentang akhirat, yang meliputi sejumlah fase:

Pertama, fase kehancuran total alam semesta ini. Bintang-bintang di langit berguguran atau hancur berantakan. Bumi hancur digoncang oleh ledakan-ledakan hebat: isinya berhamburan keluar seperti debu yang beterbangan, air laut mendidih dan meluap-luap, sedang manusia terombang-ambing seperti orang masuk. Dengan demikian musnah segenap alam semesta ini, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa.

Kedua, fase kebangkitan. Segenap manusia yang pernah dilahirkan di dunia ini, mulai dari manusia pertama sampai manusia terakhir, dibangkitkan atau dihidupkan kembali dari kematian mereka. Mereka semuanya dihimpun di sebuah padang yang disebut dengan padang Mahsyar.

Ketiga, fase memperlihatkan, menghitung, atau menimbang amal perbuatan yang dilakukan pada masa hidup di dunia. Kepada manusia diperlihatkan dokumen amal perjuangan dan tingkah laku mereka. Semua rahasia menjadi terbuka. Betapa pun kecilnya suatu perbuatan yang dilakukan seseorang dulu, niscaya pada saat itu disadarinya kembali. Semua amal perbuatan itu dihitung dan ditimbang dengan adil. Tak seorang pun akan mengalami perlakuan tidak adil, atau mereka merasa dirugikan dalam perhitungan itu. Baik dinilai baik dan buruk dinilai buruk.

Keempat, fase pembalasan amal dengan surga atau neraka. Kebaikan dibalas dengan kebaikan dan keburukan dibalas dengan keburukan. Siapa yang kebajikannya lebih banyak dari keburukannya niscaya masuk surga : kebahagiaan yang dirasakan disana berbeda-beda, sesuai dengan perbedaan kuantitas dan kualitas perbuatan baik yang dilakukan manusia. Siapa yang lebah banyak kejahatannya dari kebajikannya, niscaya masuk neraka; penderitaan disana juga berbeda-beda, sesuai dengan bedanya kuantitas dan kualitas perbuatan jahat yang dilakukan manusia. Dikatakan dalam al-Quran bahwa manusia kafir kekal di neraka (*khalidin fi ha*), sedang manusia mukmin yang beramal saleh kekal abadi di dalam surga (*khalidin fi ha abadan*).

Adapun sejumlah nama bagi Akhirat; masing-masing mengingatkan pada aspek tertentu dari akhirat itu. Nama-nama itu antara lain adalah: as-

Sa'at (saat kehancuran), *al-Qari'at* (malapetaka yang menggetarkan), *al-Waqi'at* (Peristiwa Besar), *al-Haqqat* (yang pasti terjadi), *Yaum al-Ba's* (hari berbangkit), *Yaum al-Qiyamat* (hari kebangkitan), *Yaum at-Tagabun* (hari tersingkapnya Aib), *Yaum al-Hasrat* (hari penyesalan), *Yaum al-Hisab* (hari Perhitungan), *Yauma al-Fasl* (hari keputusan), *Yaum ad-Din* (hari pembalasan). *Al-Yaum al-Akhir* (hari kemudian), dan *Yaum al-Khulud* (hari kekekalan). Yang paling banyak dijumpai dalam al-Quran adalah term *al-Akhirat* (lebih 100kali), *Yaum al-Qiyamat* (70 kali), dan *as-Sa'at* (40 Kali).

Lukisan-lukisan al-Quran atau pun Hadis Nabi jelas "memperlihatkan" alam akhirat itu sebagai alam inderawi atau fisik. Di antara lukisan itu adalah sebagai berikut: "Apabila terjadi kiamat, tak seorangpun berdusta tentang kejadiannya, Ia merendahkan (satu pihak) dan meninggikan (pihak lain). Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan, dan kamu menjadi tiga golongan. Maka alangkah mulianya golongan Kanan..., berada dalam taman-taman kenikmatan, ...berada di atas dipan yang berhiaskan emas dan permata, dikelilingi oleh anak-anak muda yang selamanya awet muda, yang membawa gelas, cerek, dan minuman yang terambil dari air yang mengalir; mereka tidak pusing karenanya dan tidak pula mabuk; dan membawa buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan ada di antara orang suci yang matanya bercahaya, laksana mutiara yang tersimpan baik. Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan. Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa; mereka hanyalah mendengar ucapan salam ... Dan siapakah golongan Kiri? Mereka berada dalam siksaan angin yang amat panas dan air yang mendidih, dalam naungan asap yang hitam, tidak sejuk dan tidak menyenangkan. Mereka akan memakan pohon *zaqqun*, dan meminum air yang sangat panas, seperti unta kehausan. Itulah hidangan untuk mereka pada Hari Pembalasan." (al-Quran 56: 1 - 57).

Berdasarkan lukisan-lukisan al-Quran dan Hadis Nabi itu, umat Islam umumnya percaya bahwa alam akhirat itu bersifat materi atau fisik, dengan pengertian bahwa materi akhirat lain dari materi dunia. Benda-benda dunia ini dan benda-benda di akhirat hanya sama dalam nama dan sebutan, tapi hakikatnya berbeda, karena yang tersedia di akhirat itu adalah sesuatu yang tidak pernah terlihat, terdengar, atau terlintas dalam pikiran manusia. Kalangan terpelajar memahami lukisan-lukisan itu sebagai upaya mematerialisasikan hal-hal yang bersifat spritual, agar akhirat itu dipahami

dan iman kepadanya dapat menjadi dorongan untuk beramal baik di dunia ini. (arf)

Kristen

Hari kiamat yaitu hari berakhirnya sejarah dunia. Tetapi hari kiamat itu dihubungkan dengan kedatangan Kristus kedua kalinya. Sebelum hari itu tiba akan terjadi tanda-tanda:

1. Akan banyak penyesat-penyesat (Matius 24: 5).
2. Banyak godaan besar yang menjadikan banyak orang murtad, ada penganiayaan, saling membenci, keluarga berpecah, saling membunuh (Matius 24: 8-12, Markus 13: 12).
3. Akan banyak orang berpaling dari iman, murtad (2 Tesalonika 2: 7-8), (1 Yohanes 2: 22).
4. Muncul manusia durhaka yaitu anti Kristus (2 Tesalonika 2: 7-8), (1 Yohanes 2: 22).
5. Akan ada berita perang dan peperangan, kelaparan dan gempa bumi (Matius 24: 6-7).

Nubuat-nubuat ini bersumber dari Perjanjian Lama yang kemudian dikutip oleh Perjanjian Baru. Nubuat itu dikutip oleh Perjanjian Baru dengan tujuan memperingatkan orang beriman pada zamannya supaya orang beriman bertahan hingga akhir hidup sekalipun ada godaan dan tantangan yang berat sekalipun. Tanda-tanda itu dapat terjadi dalam segala zaman, oleh karena itu setiap orang harus waspada dan semakin giat melakukan hal-hal yang baik. Hari kiamat tidak diketahui kapan terjadi (Matius 24: 36). (ags)

Katolik

Hari kiamat hari pengadilan terakhir, kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Pada saat itu langit dan bumi akan dilenyapkan. Siapa yang mengetahui kapan saatnya? tidak seorangpun tahu, kata Yesus, Putera Allah pun tidak. Yang tahu hanya Allah Bapa (Bdk. Mat 24 : 36). (bnj)

Hindu

Hari kiamat (prayala) ialah waktu Tuhan melebur alam semesta dan isinya. (Masa peleburan). Prayala ada tiga macam, yaitu :

- a. *Nitya Pralaya* : Kiamat/kematian yang terjadi setiap hari.
- b. *Ananta Pralaya* : Kematian yang terjadi secara bertahap.

Xue Se sebagai Rohaniwan Senior yang telah menguasai pengetahuan Kitab dan tata ibadah Khonghucu dan telah mencurahkan seluruh perhatiannya dalam agama. Sedangkan Wen Se adalah Rohaiwan tingkat Madya yang masih belum sepenuhnya mengabdikan pada agama; Dan Jiao Sheng adalah Rohaiwan tingkat pemula. (dja)

IMAN

Islam

Iman artinya percaya atau yakin dengan sepenuhnya terhadap Allah Swt, utusanNya, malaikat, hari kiamat, kitab-kitabNya dan Qada-Qadar (Q.S. 2:285). Rukun iman menjadi dasar dalam Islam yaitu enam iman:

1. Iman kepada Allah Swt
2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada Kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-rasulNya
5. Iman kepada adanya hari kiamat
6. Iman kepada Qada dan Qadar.

Menurut Islam, iman yang sempurna adalah diakui dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan. (arf)

Kristen

Iman: Kata iman dalam bahasa disebut emunah. Kata emunah hanya terdapat dalam kitab nabi Habakuk yang diterjemahkan dengan percaya (Hab 2:4) dan Ulangan diterjemahkan dengan kata kesetiaan (Ulangan 32:30). Kata kerja emunah adalah he'emin percaya atas sesuatu atau percaya atas kesaksian yang diterima atas kebenaran. Selain kata kerja he'emin ada juga kata Batakh yang berarti percaya kepada Allah firmannya atau mempercayakan diri kepadaNya (Mazmur 37:3, 119:42, Yesaya 42:17). Padanan kata emunah dalam Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani adalah pistis dan kata kerjanya pisteuo yang berarti percaya atas kesaksian orang tentang (Matius 21: 32). Juga berarti percaya pada realitas tertentu umpamanya percaya bahwa Allah telah membangkitkan Yesus (Roma 10: 9).

Jadi orang beriman adalah yang mempercayai Allah, pernyataanNya, kepada Yesus sebagai juru selamat dan roh kudus sebagai Allah yang bekerja dalam hati manusia dan dunia. Orang percaya atau beriman adalah orang mengetahui objek isi imannya, menyetujuinya dan mempercayakan

pemberontakan terhadap Allah. Pelanggaran yang melulu sebagai pelanggaran adalah dibedakan dari hidup yang bengkok dan penuh dosa. Kejahatan adalah mencakup keinginan hati manusia yang berdosa, perbuatan jahat itu sendiri, dan akibat-akibatnya yang merusak sehingga tidak berharga lagi. Kejahatan, dalam pengertian ini, sering dipertukarkan dengan fasik. *Lihat juga FASIK dan DOSA.* Dalam Alkitab diperlihatkan berbagai jenis kejahatan, antara lain: pembunuhan, serbuan terhadap seseorang, pencurian, kelalaian, dan pelanggaran agama dan moral. Dalam Dasa Titah terdapat larangan 'jangan membunuh' dan 'jangan mencuri'. Alkitab memandang hidup manusia yang diciptakan menurut Gambar dan Rupa Allah adalah sangat mahal dan berharga. Maka setiap perbuatan yang melukai, merusak, menghilangkan hidup manusia dan miliknya dipandang sebagai kejahatan. Atas kejahatan yang dilakukan manusia akan dihukum oleh yang berkuasa atau pemerintah (Roma 13:4) atau oleh Allah (Matius 25:41-46 || Petrus 2:9 Ibrani 10:29). (psh)

Katolik

Jahat: ke-jahat-an dilihat sebagai manifestasi dari si jahat alias iblis dan setan. Dalam ajaran agama katolik si jahat atau kejahatan (kerajaan setan) merupakan lawan dari (anti) dari kuasa dan kerajaan Allah. Dalam Alkitab (PL) dikisahkan bahwa manusia melanggar perintah Allah dengan makan buah pohon pengetahuan (Kej 2:9), sehingga manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat (Kej 3:5). Maka sejak awal manusia telah ditawan (tertarik) oleh si jahat dalam belenggu dosa (Kej 4:7; 8:21). Maka manusia hidup dalam 'dosa asal' terpisah dari Allah, terusir dari taman Eden (Kej 2:23-24). Manusia cenderung kepada yang jahat (Kej 6:1-8). Kejahatan manusia membuatnya terasing dari Allah, tetapi Nuh (Kej 5:28-29) adalah orang yang benar dan tak tercela, dan hidup bergaul dengan Allah (6:9-22). Karena kejahatan sudah menjadi besar di bumi (Kej 6:5), sampai Allah menyesal (Kej 6:6), maka manusia dihukum dengan air bah (Kej 6:12,17). Sesudah air bah surut (Kej 8:1-22) Allah mengadakan perjanjian dengan Nuh (Kej 9:1-17).

Dari keturunan Nuh, Allah memanggil Abram (Kej 12:1-9), dan mengadakan perjanjian dengannya (Kej 15:1-21), menjanjikan keturunan yang besar ganjaran janji Allah kepada Abraham. Dalam Perjanjian Baru kepada Israel diberikan hukum bari yaitu Injil, dimana orang-orang beriman memilih Allah dan kehendakNya melalui sebuah pertobatan. Pilihan untuk 'bertobat' berarti memalingkan diri dari kejahatan dan memilih Allah.

Selanjutnya ia berusaha, dengan bantuan rahmat Tuhan, untuk menghayati hidupnya dalam terang dan perintah Allah. (pps)

Hindu

Jahat adalah perilaku seseorang yang sangat tidak berperikemanusiaan sehingga melakukan kejahatan untuk merugikan orang banyak. (djk)

Buddha

Jahat: Papa. Didalam Kitab suci *Dhammapada, Papa Vagga IX; 116-123*, dijelaskan kejahatan muncul disebabkan oleh empat akarnya, yakni:

- Dosa : Kebencian
- Lobha : Kecerakahan
- Moha : Kebodohan
- Irsia : Irihati

Dengan keempat hal inilah, orang melakukan tindakan melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan jasmani yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain tanpa memperdulikan norma- norma yang berlaku.

Syair *Dhammapada* tertulis "Mahluk-mahluk jenis tertentu terlahirkan dalam kandungan, yang berbuat jahat masuk neraka, yang berbuat baik masuk surga, yang terbebas dari noda batin mencapai kemenangan mutlak (*Parinibbana*). Kalahkan kemarahan dengan cinta kasih, kalahkan kejahatan dengan kebajikan, kalahkan kekikiran dengan kemurahan hati, kalahkan kebohongan dengan kejujuran". (*Kodha Vagga XVII; 3*). (aku)

Khonghucu

Jahat: Sifat jahat timbul karena dipicu oleh berbagai hal, yaitu: keserakahan, keinginan yang berlebihan, tidak punya rasa malu, dan kurangnya pemahaman agama. Perbuatan jahat akan mengakibatkan dosa, dan dalam agama Khonghucu, perbuatan berdosa itu akan mendapatkan ganjaran dari hukum Tuhan maupun hukuman duniawi. (dja)

JAHIL

Islam

Jahil berasal dari bahasa Arab yang artinya bodoh, bukan berarti bodoh dalam bidang keilmuan akan tetapi pola hidup yang menyimpang dari

hidayah ilahi, identik dengan kebodohan, ketahayulan, keterbelakangan, kemerosotan, dan kanibilisme. Oleh karena itu barang siapa yang membiarkan dirinya dalam kejahilan, maka berdosa ia dan perintahkan untuk segera bertaubat. Sebagaimana firman Allah (Q.S. 4:17). Islam telah meninggalkan kesemuanya itu dengan sengaja untuk dapat hidup beradab, keluar dari kegelapan dan pindah ke cahaya terang (nur ilahi). Jahil itu terbagi dua:

1. Jahil *Bashit* yaitu kebodohan yang merusak dan mencelakakan dirinya sendiri.
2. Jahil *Murakah* yaitu kebodohan, kepicikan yang tidak hanya merusak dirinya tetapi juga orang lain disekitarnya. (arf)

Kristen

Jahil: berarti bodoh, tidak mengetahui. Dalam Alkitab kebodohan mengandung arti moral, dalam arti kesalahan atau dosa yang diperbuat karena tidak mengetahui atau karena kebodohan (I Tim 1:13) dalam dialognya dengan orang-orang Yunani (yang sebagian besar adalah para filsuf) di Athena, rasul Paulus menyebut Zaman dimana orang-orang Yunani menyembah dewa-dewi yang tidak dikenal adalah zaman kebodohan (Kis 17:30); dan disitu rasul Paulus mengajarkan tentang Allah yang memperkenalkan diri dalam Yesus Kristus untuk dikenal dan diketahui mereka.

Kebodohan menunjuk kepada kehidupan yang tidak mengetahui atau tidak mau tahu (masa bodoh) terhadap Allah. Kebodohan sering dihubungkan dengan 'kedegilan hati' atau 'kekerasan hati' (Ep 4:18 II Kot 4:4 Ibrani 3:15). (psh)

Katolik

Jahil: bodoh, kebodohan dalam bidang iman atau agama. Dalam Kitab suci mempunyai arti moral kecuali pemakaiannya seperti dalam Roma 1:13 di mana uraian paulus secara harafiah berbunyi, "Aku tidak menghendaki kamu tidak mengetahui..." Kata Ibrani syegaga dan Yunani agnoeo diterjemahkan dengan berbagai cara sebagai 'kebodohan', 'tidak dengan sengaja' dan 'tanpa pengetahuan'. Untuk dosa-dosa yang tidak disengaja, penghapusan dosa bisa diperoleh dengan korban persembahan (Imamat 4 dan 5; Bilangan 15: 22-29). Pemikiran yang sama terdapat dalam 1 Timotius 1: 13), di mana paulus mengatakan bahwa dia memperoleh

belaskasihan atas dosa-dosanya karena dia melakukannya 'tanpa pengetahuan'. Di Atena dia mengatakan kepada pendengar-pendengar non-Yahudi bahwa Allah tidak memandang zaman kebodohan, barangkali justru sebab zaman itu bodoh. Tapi biarpun melakukan sesuatu 'tidak dengan sengaja' atau tanpa pengetahuan memungkinkan pemaafan atas dosa-dosa yang timbul sebagai akibatnya, toh 'kebodohan' itu sendiri sering adalah dosa. Kebodohan dapat dihubungkan dengan kedegilan hati (Efesus 4: 18; 2 Korintus 4: 4) atau dengan sengaja tidak mau tahu (2 Petrus 3; 5; Roma 1: 18-20; 10:3). 'Kebodohan' menghunjuk pada keadaan dunia kekafiran yang belum menerima pernyataan dari Allah (Kisah rasul 17: 23.30; efesus 4: 18; 1 petrus 1:14; 2: 15). (BEN, EAMK, jilid I, hlm. 197). (bnj)

Hindu

Jahil adalah perlakuan atau perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk merugikan orang lain dan orang banyak. (djk)

Buddha

Jahil: Agama Buddha mengelompokkan kebodohan ini menjadi dua macam, yakni kebodohan (Avijja), karena belum menyelami hakekat dari hukum-hukum kesunyataan yang terdiri dari 1. H. Kamma dan punabhava, 2. H. tilakkana, 3. H. Patiggasumupada, 4. H. Cattari Ariya saccani. Kemudian yang satu lagi adalah kebodohan (Moha) karena tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. Dari kedua kebodohan ini yang paling rendah adalah Moha karena tidak dapat diperbaiki lagi kebodohannya sedang kebodohan (Avijja) bila diberi pengetahuan maka ia akan menjadi pandai. Didalam kitab *Dhammapada Bala Vagga V*: 1-16 dijelaskan banyak sekali masalah kebodohan bila orang yang bodoh menyadari kebodohannya, maka disebut orang-orang bijaksana, sebaliknya orang bodoh yang menyatakan dirinya bijaksana sebenarnya dialah orang yang paling bodoh. Kebodohan dapat berupa perbuatan jahat, pandangan, keliru, kemalasan, dan bergaul dengan orang yang tidak memberi manfaat. (aku)

Khonghucu

Jahil: Dalam ayat kitab suci Shi Su (kitab Empat) menjelaskan, bahwa ada orang yang sejak lahir telah bijaksana, ada juga orang yang setelah belajar dan menjadi bijaksana, ada lagi orang yang setelah mengalaminya baru belajar dan menjadi bijaksana, dan yang paling susah adalah orang yang meskipun sudah mengalaminya tetapi tidak sadar dan tidak mau

KUIL

Islam

Kuil: istilah ini tidak dikenal dalam agama Islam. Kuil sebagai rumah ibadah, sama dengan masjid dalam Islam. Masjid, bentuk jamaknya *masajid* artinya tempat bersujud. Kemudian artinya diperluas menjadi bangunan yang dipergunakan oleh manusia untuk berkumpul dan mengerjakan *shalat*. Namun fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat untuk melakukan shalat, melainkan juga sebagai pusat gerakan Islam, sebagai tempat beribadah kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya. Masjid adalah tempat yang paling banyak disuarakan *asma* (nama) Allah sekaligus sebagai tempat pembinaan pribadi dan jamaah Islam. Oleh karenanya masjid menjadi salah satu bukti kebudayaan dan peradaban Islam. (arf)

Kristen

Kuil: Istilah Kuil, Klenteng, Toapekong atau Vihara tidak dikenal di dalam gereja Kristen. Rumah ibadah umumnya disebut "gereja", atau "chapel/kapel" yakni sebuah gedung ibadah di lingkungan khusus seperti sekolah atau kompleks tertentu. (mse)

Katolik

Kuil: ini adalah istilah-istilah yang biasa dipakai di kalangan Buddha untuk menyebut rumah ibadah atau tempat sembahyang. Dalam Gereja Katolik, tempat-tempat yang dinyakatan sebagai tempat ibadat atau berdoa dan menjalankan kebaktian lainnya dikenal dengan nama gereja. Di dalam gereja inilah setiap bentuk perayaan diadakan, mulai dari ekaristi, ibadat jalan salib, ibadat tobat, maupun doa dan peribadatan lainnya. Ada lagi tempat doa yang disebut kapel. Tempat ini biasanya berukuran kecil yang diperuntukkan bagi suatu komunitas tertentu. Kapel biasanya terdapat di dalam biara atau tempat retreat dan tempat ziarah. (bnj)

Hindu

Kuil: istilah Kuil merupakan istilah yang tak asing lagi bagi masyarakat Hindu, khususnya yang ada di Sumatera Utara. Sebab istilah lain yang

ada untuk memuja Ida Sang Hyang Widhi Wasa dengan segala

(untuk menjaga sahnya keturunan). Dewasa ini, mas kawin bukanlah sesuatu yang mutlak. Tetapi ini pun tergantung pada kebiasaan daerah setempat. Yang penting di sini adalah rasa pertanggungjawaban moral pihak yang bersangkutan kepada calon pasangannya juga terhap keluarga. (bnj)

Hindu

Mas kawin: Istilah inipun tidak kita jumpai dalam agama Hindu. Namun istilah ini dapat kita temukan pada budaya masyarakat Hindu yang terkait dengan Suku masyarakat Hindu itu sendiri. Seperti misalnya, dalam masyarakat suku Karo. Ada suatu sebutan yang pengertiannya sama dengan Mas Kawin yang dalam masyarakat Hindu dari suku karo masih dipertahankan Mas Kawin pada waktu dahulu diberikan kepada keluarga pengantin wanita berupa benda-benda berharga yang dimiliki keluarga pengantin pria berupa; Keris, Gelang Emas dan lainnya. Ini diberikan sebagai upah untuk pengantin wanita dan sebagai pengantin dalam perkawinan. (djk, sag)

Buddha

Mas Kawin: Lihat *Mahar*. (lim)

Khonghucu

Mas kawin : Lihat *Mahar*. (dja)

MATI

Islam

Mati: Sesungguhnya manusia itu adalah suatu pancaran atau percikan dari nur atau cahaya ilahi. Roh yang berada didalam tubuh manusia itu, pada hakekatnya adalah suatu getaran dari ketuhanan. Roh itu meliputi dirinya dengan jiwa sebagai pakaiannya. Selanjutnya jiwa itu meliputi dirinya dengan beberapa lapisan atau badan yang mempunyai getaran yang berbeda-beda yaitu apa yang disebut sebagai badan pikiran, badan materi atau jasmaniah, kemudian beberapa waktu maka badan-badan itu berangsur-angsur mulai ditinggalkan. Pertama-tama badan materi atau jasmaniyah dan proses ini disebut kematian. (Q.S. 50:43). Arti kematian dalam hal ini bukanlah lenyapnya sesuatu badan akan tetapi hanya merupakan perubahan atau pergantian alam, dari alam jasmani ke alam arwah, artinya roh itu tetap ada. (arf)

Pemusatan pikiran untuk menemukan Tuhan di dalam diri sendiri, memang sulit dan ada resiko yang mungkin akan dihadapi. Oleh karenanya dianjurkan untuk mencari seorang guru yang akan menuntun kita ke jalan yang benar dalam usaha pemusatan pikiran dalam meditasi. (djk, sag)

Buddha

Meditasi dalam konsep Buddhis disebut bhavana. Meditasi adalah pemusatan pikiran pada suatu objek tertentu, yang terdiri dari:

- a) Samatha bhavana: Pemusatan pikiran pada suatu objek tertentu untuk mendapatkan ketenangan bathin.
- b) Vipassana bhavana: Pemusatan pikiran pada suatu objek tertentu untuk meraih pandangan terang. (lim)

Khonghucu

Meditasi: dalam agama Khonghucu dikenal dengan istilah "Jing-co" atau duduk diam, merenung, mengatur nafas, relaksasi pikiran, dan memusatkan pikiran. Kegiatan "Jing-co" ini dapat menjadi sarana pelatihan serta pembinaan diri, perenungan dan pengendalian emosi. (dja)

MESIAS

Islam

Mesias: (Isa Al Masih) adalah nama atau gelar yang mengacu kepada satu pribadi yang diyakini oleh umat Islam sebagai nabi dan rasul yang terakhir untuk Bani Israel. Nama kecilnya dalam bahasa ibunya, bahasa Armea adalah Yesyu'a sedangkan gelar yang disandangnya setelah berdakwah adalah Mesiah (yang diurapi). Messiah itu berubah dalam bahasa Arab menjadi Isa al masih dan melalui bahasa Arab ini dikenal umat Islam Indonesia dengan sebutan Isa-Al-Masih. Pendirian umat Islam yang berdasarkan al-Qur'an (Q.S. 19; 29-34), (Q.S. 4: 157) menyatakan bahwa Isa hanyalah manusia yang menjadi nabi dan rasul Allah Swt, bukan oknum Tuhan, dengan demikian Islam memberikan konfirmasi bagi kebenaran jema'at Kristen yang tidak menuhankan Isa Al Masih. (arf)

Kristen

Mesias adalah istilah Ibrani/Aram, yang dalam bahasa istilah Yunani

diatasi dengan pembekalan dan pembelajaran ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi praktis yang dihadapi. Tetapi ada juga orang miskin karena malas dan tidak mau belajar, tipe seperti ini tentu penanganannya adalah memacu terlebih dahulu motivasi dan semangat untuk berusaha. (dja)

MISSI

Islam

Missi dalam Islam dekat dengan pengertian jihad/dakwah. (arf)

Kristen

Missi berarti perbuatan atau fakta pengiriman atau pengutusan untuk suatu tugas dan maksud tertentu. Misalnya, misi untuk perdamaian, atau misi ekonomi untuk suatu negosiasi. Dalam Alkitab kita menemukan banyak sekali peristiwa misi. Rasul Paulus pernah mengutus Timotius dan Epafroditus, yaitu orang-orang kepercayaannya, untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang timbul di jemaat Filipi (Fil 2:19-dst).

Secara teknis dalam kekristenan misi diartikan sebagai pengutusan Allah kepada orang-orang beriman ke dalam dunia ini. Misi ini berpijak pada pengutusan Yesus sendiri, yang menyebutkan bahwa Ia bukan dari dunia ini, tetapi Ia diutus ke dalam dunia ini untuk memberitakan dan melayani Injil, yaitu kabar keselamatan damai sejahtera. Misi Kristen di dunia ini secara singkat disebut sebagai menyaksikan dan melayani kabar sukacita, keselamatan, damai sejahtera, kepada manusia dan dunia. Badan-badan yang secara khusus bergerak dalam tugas kesaksian dan pelayanan ini sering disebut sebagai badan misi. (psh)

Katolik

Missi: Dalam tradisi Katolik kegiatan dakwah, yang dalam istilah khas Katolik disebut 'pewartaan', merupakan kegiatan pewartaan Injil. Penyebaran atau pekabaran Injil ini dapat berupa pengajaran iman (disebut katekese) atau berupa penyebaran iman (disebut penginjilan). Pewartaan ini disadari sebagai hakekat keberadaannya dan serentak sebagai tugasnya yang berasal dari Tuhan (Surat Korintus). (pss)

Islam

Mukjizat berarti yang melemahkan atau mengalahkan. Istilah ini, dalam teologi Islam, sama maksudnya dengan kata ayat (dalam al-Qur'an), yang mengacu pada peristiwa, perbuatan, atau hal yang luar biasa, yang terjadi dalam rangka memperkuat wibawa rasul atau nabi, dan melemahkan atau mengalahkan tantangan para musuhnya.

Peristiwa-peristiwa (yang dikisahkan dalam al-Quran), yang dapat dianggap sebagai peristiwa luar biasa untuk memperkuat wibawa nabi atau rasul, antara lain adalah: Nabi Musa memukulkan tongkat ke batu, maka memancar dari batu itu 12 mata air untuk keperluan minum kaumnya (Q.S. 2:60); Nabi Musa melemparkan tongkatnya, maka tongkat itu menjadi ular (Q.S. 7:107), atau menjadi sesuatu yang mengalahkan sihir para tukang sihir Fir'aun; Musa memukulkan tongkatnya ke laut, maka terbelah laut itu dan terbentangkan jalan penyeberangan bagi Nabi itu bersama kaumnya (Q.S. 26:63); Tuhan melunakkan besi bagi Nabi Daud (Q.S. 34:10); Nabi Ibrahim dibakar oleh kaumnya yang durhaka, tapi Nabi itu selamat (Q.S. 21:69); Nabi Isa menciptakan burung dari tanah, menghidupkan orang mati, serta menyembuhkan orang yang buta dan orang yang berpenyakit lepra (Q.S. 3:40).

Ada juga ulama yang berupaya melakukan interpretasi sedemikian rupa, sehingga dari peristiwa-peristiwa tersebut di atas tidak dipandang sebagai peristiwa luar biasa, dan karenanya tidak pula disebut mukjizat. Keterangan bahwa Tuhan melunakkan besi bagi Nabi Daud; besi-besi itu tetap saja dilunakkan melalui pembakaran dengan api. Pukulan tongkat Nabi Musa ke batu, hanya dipahami sebagai perintah Musa kepada kaumnya agar bekerja keras menggali tanah berbatu untuk mendapatkan mata air, dan setelah itu dijumpai, dibuatlah 12 saluran untuk keperluan ke-12 suku Bani Israel, yang dipimpin Nabi Musa itu. Belahnya laut dipahami sebagai peristiwa surutnya pasang, yang memungkinkan Nabi Musa (setelah diberitahu melalui ilham) dan kaumnya mendapat kesempatan baik untuk meninggalkan Mesir. Setelah mereka sampai ke seberang, pasang pun naik dan menenggelamkan tentara Fir'aun yang mengejar.

Bagaimanapun, tidak semua peristiwa itu dapat ditafsirkan menjadi peristiwa biasa. Tongkat Musa yang berubah menjadi ular. Nabi Ibrahim yang tidak hangus oleh api, penyembuhan oleh Nabi Isa, dan lain-lain, sulit dipahami sebagai peristiwa biasa. Oleh karena itu tetap saja ada

sejumlah peristiwa para nabi atau rasul, yang disepakati oleh semua Ulama Islam sebagai peristiwa luar biasa dalam rangka memperkuat wibawa nabi atau rasul itu.

Berkenaan dengan mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad, para ulama sepakat meyakini bahwa al-Quran merupakan mukjizat terbesar baginya. Kitab suci itu dapat mengungguli kehebatan sastra pujangga Arab. Tuduhan-tuduhan yang menyatakan bahwa al-Quran itu karangan Nabi Muhammad, dapat dipatahkan oleh kenyataan al-Quran itu sendiri, yang amat indah gaya bahasanya, tepat ramalannya, korektif kisah-kisahannya, dan benar keterangan-keterangan "ilmiah" nya. Adapun mukjizat-mukjizat yang lain, berupa peristiwa luar biasa, seperti yang dimiliki oleh para Nabi/rasul terdahulu, tidak disebutkan dalam al-Quran, tetapi dapat dijumpai dalam kitab hadis atau kitab tentang perjalanan hidupnya. Mukjizatnya itu antara lain: keluar air dari celah-celah jarinya sehingga dapat dipakai untuk berwudu atau untuk diminum oleh orang banyak dan makanan yang sedikit ternyata dapat menyenangkan para pengikutnya yang banyak. Sebagian ulama tidak tertarik kepada mukjizat yang dibicarakan dalam kitab hadis atau kitab biografi Nabi itu, karena kesahihan beritanya dapat diperdebatkan. Mereka sudah merasa cukup dengan kemukjizatan al-Quran al-Karim. (arf)

Kristen

Mukjizat: Ada beberapa kata Ibrani Perjanjian Lama dan kata Yunani Perjanjian Baru yang diterjemahkan dengan kata *mujizat* dalam bahasa Indonesia. Kata Ibrani *pele*, *niphla'oth* (Keluaran 3:20, 15:11) dan kata Yunani *teras* (Matius 24-24 Kisah Rasul 2:22, 43) berarti suatu kejadian yang supernatural (adi kodrati) yang melampaui atau diluar kejadian-kejadian alamiah. Dalam kesaksian Alkitab, kejadian-kejadian super-natural adalah pekerjaan Allah (Keluaran 7:3 Ulangan 4:34-35 Yohanes 3:2-33 Kisah Rasul 10:38); tetapi sebagai peristiwa kuasa superalamiah Alkitab juga mengingatkan bahwa mukjizat dapat juga terjadi oleh iblis/setan dan pengikutnya (Matius 24:24 II Tesalonika 2:9 Wahyu 13:14).

Kata Ibrani *gebhurah* dan kata Yunani *dynamis* (Matius 11:20-23 II Korintus 12:12) menunjuk kepada kuasa atau kekuatan yang mengerjakannya (mighty works). Kata Ibrani *'oth* (Bilangan 14:22 Ulangan 11:3) dan kata Yunani *semeion* (Yohanes 2:11, 23 Kisah Rasul 4:16, 22 Wahyu 13:14) mukjizat berarti "tanda".

Mukjizat dalam Alkitab adalah selalu berhubungan dengan "penyataan" Allah, dimana Allah menyatakan diri dan kuasaNya kepada manusia dan

jangka waktu tertentu dan hari-hari tertentu, semua ini disesuaikan dengan niat orang yang melaksanakan puasa, dan tujuan utamanya adalah mengukuhkan niat serta tekad yang lebih kuat dalam menyampaikan doa terhadap Tuhan. (dja)

PUJA

Islam

Puja: Secara umum *puja* artinya upacara penghormatan kepada dewa-dewa, menghormati dewa-dewa dan sebagainya dengan membakar dupa, membaca mantra dan sebagainya. Mengenai hal ini tidak ada dalam ajaran Islam, walaupun ada pelaksanaannya di lapangan seperti pengkultusan terhadap makam orang saleh, tempat keramat dan sebagainya, itu merupakan pengaruh budaya lokal. Oleh karenanya Islam melarang perendawaan atau penyembahan selain Allah, jika dilakukan juga maka orang itu disebut berhalaisme. (arf)

Kristen

Puja: Berarti memuliakan Allah dalam sikap bersembah. Dalam agama Kristen penyembahan kepada Allah melalui nyanyian pujian, doa-doa yang bersifat meditasi dan ada kalanya dengan rasa girang disertai gerak badan dan bunyi-bunyian. (ags)

Katolik

Puja: Sesungguhnya baik istilah maupun pengertian yang dimaksudkan olehnya cukup dikenal dalam tradisi katolik, meskipun agak jarang digunakan. Sebagai istilah teknis untuk digunakan dalam lingkungan agama, tradisi katolik lebih kerap memakai istilah puji-an, (misalnya: madah-pujian, kidung-pujian), sembah-bakti, ataupun nyanyian rohani untuk doa-doa yang dilantunkan dengan nada lagu, bahkan dengan iringan alat-alat musik, seperti aslinya menyanyikan atau mendaras mazmur atau menyanyikan Litani, sedangkan disebut doa saja untuk yang tidak menggunakan nada lagu. Memang dalam tradisi katolik ada juga keyakinan, dapat pandangan atau anggapan bahwa doa-doa yang dinyanyikan akan lebih asyik atau kusyuk, seperti misalnya dengan lagu-lagu Gregorian yang monotonis, yang tumbuh dan dikembangkan dalam musik liturgi gerejani, tidak tetap disadari juga bahwa tidak akan serta-merta menjadi lebih

ia akan berdiam di suatu alam ke-dewa-an tertentu dan akan mencapai Penerangan Sempurna di sana.

- *Arahanta* (Seorang yang telah mencapai Penerangan Sempurna) Kelompok siswa mulia yang tertinggi, telah menghancurkan ke-10 rintangan batin. Kehidupannya yang sekarang adalah kelahirannya yang terakhir, karena setelah kehancuran badan jasmani tidak ada kelahiran lagi baginya dalam suatu alam kehidupan apapun. (Digha Nikaya. Si. 9/199). (**aku**)

Khonghucu

Rsi: Dalam arti orang suci, dalam agama Khonghucu dikenal Nabi, Rasul, dan Jun-zi (baca jin-ce) adalah siswa kebajikan yang menjalani hidup dengan berpedoman kepada Jalan Suci yang difirmankan Tuhan melalui ajaran Nabi yang tertulis dalam kitab suci Se-su Wu-jing. (**dja**)

RUH

Islam

Ruh: adalah suatu zat yang diciptakan Allah dalam tubuh manusia (makhluk) yang dengannya manusia hidup. Apabila ajal tiba keluarlah ruh itu dari dalam tubuhnya dan matilah dia. (Q.S. al. Hjr / 15:29).

Tentang hakikat ruh, al-Quran tidak pernah menerangkannya. Artinya ruh adalah monopoli Allah, dan bahwa ruh itu tidak termasuk ke dalam alam materi yang bisa diketahui hakikatnya oleh akal manusia. Sesudah keluar dari jasad, ruh itu tetap ada dan kekal, ada yang beroleh nikmat dan ada yang beroleh siksa. (Q.S 3: 169-170). (**arf**)

Kristen

Ruh: Dalam ilmu psikologi, ruh dan jiwa adalah segi hidup manusia yang bersifat batin dan peka, dengan mana manusia dapat mengadakan pengamatan rohani untuk memahami keadaan sekitarnya. Dalam filsafat Yunani ada pandangan trikotomi dan dikhotomi mengatakan manusia hanya jiwa dan badan. Kedua pandangan ini bersifat dualism, yang menyatakan adanya dualism zat yang bertentangan pada manusia. Ajaran ini mengatakan bahwa ruh dan jiwa tidak dapat mati, sedang badan dapat mati. Menurut Alkitab, yang mati adalah manusia (Kejadian 2:17), bukan tubuhnya saja, tetapi juga jiwanya atau ruhnya. (**ags**)

RUMAH IBADAT

Islam

Rumah ibadat: adalah bangunan atau rumah yang dibangun dengan tujuan tata ruang yang spesifik untuk beribadah kepada Allah, khususnya shalat/sembahyang, disebut masjid atau mushalla. Sebagaimana posisi shalat adalah menghadap kiblat (ka'bah di Mekkah), demikian pula halnya rumah ibadat Islam adalah menghadap kiblat. Sebagaimana Ka'bah dinamakan *Baitullah* (rumah Allah), rumah ibadat Islam dinamakan juga Baitullah. Rumah ibadat yang difungsikan untuk shalat jum'at dinamakan masjid/mesjid, sedangkan yang lainnya (lazimnya lebih kecil) dinamakan mushalla, langgar/surau. Selain untuk shalat, rumah ibadat Islam lazim juga digunakan untuk jenis ibadat lainnya, seperti *l'tiqaf* (berdiam/merenung), berzikir, akad nikah, tadarrus (membaca/mempelajari al-Qur'an), pengajian, musyawarah dan sebagainya. (arf)

Kristen

Rumah ibadat: dalam tradisi Israel dinamai Bait Allah atau Bait Suci. Dan dalam masa pemerintahan Romawi ada synagoge, rumah perhimpunan di banyak tempat untuk beribadah. Jemaat pertama tidak mementingkan pendirian rumah ibadah. Pada awalnya mereka beribadah di Bait Allah di Jerussalem dan dirumah-rumah (1 Korintus 16:19, Roma 16:5, Kolose 3:15). (mts)

Katolik

Rumah Ibadat: Bangunan yang khusus dipergunakan sebagai tempat beribadat umat. Bangunan ini disebut gereja, ada juga tempat ibadat yang lebih kecil atau untuk komunitas kecil disebut kapel. (bnj)

Hindu

Rumah ibadat: (Pura/Kuil/Mandir) artinya Kota, berbenteng. Selanjutnya kata Pura berubah makna menjadi tempat suci, sedangkan tempat kediaman raja disebut Puri. (djk)

Buddha

Rumah Ibadat: Rumah ibadah agama Buddha terdiri atas:

1. Arama, secara harfiah berarti padepokan. Dalam kitab suci Tipitaka

banyak terdapat tempat yang dibangun untuk dipersembahkan kepada Sangha melalui Buddha Gotama yang dijadikan Arama, misalnya Jetavanarama, Pubbarama, Nigrodharma. Dapat diartikan bahwa Arama itu adalah suatu rumah ibadah yang besar dan lebih lengkap dengan fasilitas-fasilitas yang ada di vihara.

2. Vihara, secara harfiah tempat tinggal para Bikkhu. Namun pengertian tersebut meluas dan bermakna tempat melakukan pujabatti bagi umat Buddha yang lengkap terdiri atas: Uposathagara (pesamaan para bikkhu), Dhammasala (tempat pembabaran Dhamma), Kuti (tempat tinggal Bikkhu/Bikkhuni) dan perpustakaan tempat kitab suci dan buku agama).
3. Cetiya, secara harfiah berarti candi, thupa untuk pemujaan, namun secara meluas maknanya adalah tempat pujabatti umat Buddha yang lebih kecil dan sarananya lebih sederhana.
4. Candi, adalah sebuah bangunan tempat pujabatti umat Buddha, karena ditempat tersebut terdapat relik peninggalan orang suci atau sebagai tugu penghormatan. Misalnya Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Plaosan, Candi Kalasan, Candi Pawon. (tri)

Khonghucu

Rumah Ibadat: disebut Bio, Miao, Kelenteng, Litang; adalah tempat bagi umat secara umum melaksanakan sembahyang penghormatan kepada Tuhan/Tian, serta Nabi atau Shen Ming (Dewa Dewi) dan malaikat bumi.

Ada juga yang khusus menghormati leluhur semarga yang dibangun oleh keluarga marga tersebut, dinamakan Co-Bio (Rumah ibadah leluhur).(dja)

SABAR

Islam

Sabar: ialah teguh, tabah dan tahan menghadapi pengaruh yang disebabkan oleh agama untuk menentang pengaruh yang ditimbulkan oleh hawa nafsu. Yang dimaksud dengan pengaruh agama ialah segala sesuatu yang dengannya itulah manusia akan memperoleh petunjuk ke jalan yang benar dan hak. (Q.S. 31:24). Ada dua bentuk kesabaran yang diajarkan oleh Islam, yaitu sabar dalam mengerjakan kebaikan dan sabar dalam menerima musibah atau ujian Allah Swt. (arf)

SIMBOL KEAGAMAAN

Islam

Simbol Keagamaan: Setiap agama mempunyai simbol-simbol tersendiri dalam penunjukan identitas agamanya. Dalam Islam, simbol keagamaan yang mengidentikkan milik umat Islam seperti Ka'bah dan Masjid di Makkah, sebagai simbol tauhid dan persaudaraan umat Islam dunia. Demikian juga masjid, musholla, madrasah atau pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang bernuansakan agama yaitu lembaga pendidikan Islam. Orang yang menggunakan peci, kopiyah dan surban di kepala juga menjadi simbol keagamaan, tetapi hal itu sudah dipakai oleh khalayak umum, artinya tidak hanya dipakai oleh umat Islam saja, umat lain pun banyak yang menggunakannya. (arf)

Kristen

Simbol Keagamaan: Kata 'simbol' tidak terdapat dalam Alkitab, tetapi penggunaan simbol terdapat dalam Kekristenan sebagaimana pada semua agama. Kata simbol berasal dari kata Yunani *symbolon*, yang artinya 'tanda', 'janji'. Simbol adalah obyek yang mewakili realitas dari pada yang disimbolkan. Simbol bersifat pribadi, benda atau lambing.

Dalam Alkitab Perjanjian Lama, antara lain disebutkan bahwa Daud adalah simbol dari pasukannya (II Samuel 18:3). Musa adalah simbol kehadiran Allah di hadapan Firaun (Keluaran 7:1) Nabi-nabi dipandang sebagai simbol kehadiran Allah (II Raja-raja 4:35, 5:26), karena itu mereka disebut *is ha elohim* (manusia Allah atau orang suci). Yang bersifat benda, antara lain: 'pelangi' adalah simbol janji Allah bahwa Allah tidak akan mendatangkan hukuman air bah lagi di muka bumi (Kejadian 9:13). Ular tembaga yang dibuat Musa adalah simbol penyembuhan (Bilangan 21:8-9). Mezbah atau altar dalam Bait Allah adalah simbol pertemuan Allah dengan manusia.

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, Perjamuan Kudus adalah simbol dari kehadiran Yesus mengorbankan diriNya dan yang telah dipermuliakan. Roti dan anggur adalah simbol dari tubuh dan darah Yesus. Gereja tidak melarang penggunaan simbol-simbol, sebab berakar pada alam dan pengalaman manusia, tetapi dilarang memuja simbol-simbol. (ags)

peredaran bumi terhadap matahari. Misalnya pada tahun 2010 ini tahun penanggalan Imlek adalah 2561 (2010 + 551) angka 551 adalah tahun kelahiran Khongcu yaitu 551 SM. (dja)

SURGA

Islam

Surga dalam bahasa Arabnya adalah *jannah* untuk apa yang kita sebut taman indah. Secara harfiah ia berarti tempat yang terlindung. Kata *jannah* (*al-Jannah*) sangat sering muncul dalam ayat-ayat Quran dan juga dalam hadis Nabi. Ia antara lain digambarkan sebagai tempat di hari akhirat yang dijanjikan atau disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, orang-orang yang beriman dan beramal saleh, atau untuk orang-orang yang berbuat kebaikan lebih banyak dari berbuat kejahatan. Ia adalah taman yang di dalamnya terdapat sungai-sungai yang airnya tidak berubah, sungai-sungai anggur yang lezat dan sungai-sungai madu yang murni. Disana tersedia aneka buah-buahan yang senantiasa ada dan tersedia juga perlindungan (*magfirah*) dari Allah. Tak seorang manusia pun tahu tentang sesuatu (di *jannah* itu), yang tersembunyi baginya, sebagai balasan amal kebaikan. Tuhan menyediakan sesuatu yang mata manusia belum pernah melihat, telinga belum pernah mendengar, dan juga tak pernah terlintas dalam angan-angan atau kesadarannya. Memang banyak rezeki yang tersedia disana diperkenalkan dengan nama-nama yang dikenal di dunia, tapi antara apa yang ada di *jannah* (surga) itu dan apa yang ada di dunia hanya terdapat persamaan nama, sedangkan hakikat keduanya berlainan.

Dengan mempertimbangkan keterangan-keterangan al-Quran dan Hadis Nabi, timbul dua pandangan di kalangan ulama Islam tentang hakikat *jannah* itu. Pandangan pertama menyatakan bahwa *jannah* itu tidak lain dari alam materi (bersifat fisik), sesuai dengan pengertian lahir dari keterangan-keterangan kitab suci. Dengan demikian kehidupan manusia di sana juga mengambil bentuk jasmaniah. Kebahagiaannya melalui hal-hal yang bersifat jasmaniah. Pandangan kedua menyatakan bahwa *jannah* atau surga akhirat itu adalah sebutan bagi kebahagiaan sejati yang bersifat spiritual (rohaniah), yang dirasakan oleh roh manusia yang bertaqwa, setelah roh tersebut berpisah dari badannya. Menurut pandangan ini, kebahagiaan rohani lebih tinggi dan bersifat hakiki terbanding kebahagiaan lewat jasmani. Kendati *jannah* itu merupakan simbol kebahagiaan rohaniah kelak pada fase kehidupan akhirat, *jannah* itu perlu dilukiskan dalam bentuk-bentuk

material (fisik) agar dapat dipahami oleh seluruh lapisan manusia.

Beberapa nama *jannah* dapat dijumpai dalam al-Quran, seperti: *al-Firdaus* (yang berarti taman), *'Aan* (yang berarti keabadian), *an-Na'im* (berarti yang penuh dengan kenikmatan), dan *al-Ma'wa* (berarti tempat kediaman). (arf)

Kristen

Surga: Orang Kristen menyebutnya sorga atau surga. Dalam Alkitab kata sorga adalah terjemahan dari *Shamayim* (bahasa Ibrani) dan *ouranos* (bahasa Grika). Sorga adalah tempat kediaman Allah. Oleh karena itu umatnya berdoa: Jenguklah kami dari tempat kediamanmu yang Kudus, dari dalam sorga dan berkatilah umatmu Israil (Ulangan 26:15). Sorga adalah tempat kediaman Allah beserta balatentara sorga yang menyembah Dia (Nehemia 9:6), dan para malaikat (Markus 13:32). Juga dikatakan oleh Alkitab bahwa Yesus telah duduk di sebelah kanan Allah di sorga. Sorga menjadi tujuan akhir semua orang percaya. (ags)

Katolik

Surga: Keadaan bahagia abadi yang akan dinikmati oleh orang-orang yang hidup dengan baik selama di dunia ini sesudah hidupnya berakhir di dunia yang fana ini. (bnj)

Hindu

Syurga (*svarga*). Kata sorga dari kata *svarga*, *sva* artinya terang cemerlang. *Ga* artinya jalan. *Svarga* artinya jalan yang terang benderang/cemerlang. Yang dimaksud dengan sorga ialah suatu keadaan/tempat untuk menikmati segala kebahagiaan sebagai akibat dari perbuatan baik yang dilakukan di dunia tetapi masih terikat dengan ikatan duniawi. Orang yang mencapai sorga akan dilahirkan lagi ke dunia ini. Kelahiran dari sorga disebut *svarga cyuta*. Tujuan tertinggi agama Hindu ialah untuk mencapai *Moksa*. *Moksa* ialah kebebasan yang abadi di mana Atma bersatu kembali dengan Tuhan. Orang yang mencapai moksa tidak dilahirkan lagi ke dunia ini. Moksa ini dapat dicapai setelah manusia dapat membebaskan dirinya dari ikatan duniawi. Jelasnya sorga tidak sama dengan Moksa. (ips)

Buddha

Surga: adalah alam para dewa berjumlah 26 tingkatan. Perbedaan tingkatan surga ini disebabkan oleh perbuatan baik yang telah dilakukan

Ajaran Buddha meyakini bahwa untuk memahami Yang Mutlak, seseorang harus mengembangkan pengertiannya, dari pengertian duniawi (lokiya) sampai memperoleh pengertian yang mengatasi duniawi (lakkuttara), yang hanya dapat dicapai oleh seseorang yang sadar, yang telah membebaskan diri dari cengkraman kamma dan tumimbal lahir. Pengertian ini tidak dapat dimiliki oleh manusia yang batinnya masih dicengkram oleh lobha (keserakahan), dosa (kebencian), dan moha (kebodohan). (aku)

Khonghucu

Teologi: Saat ini telah berdiri Sekolah Tinggi Agama Khonghucu (Setakhong) di Surakarta dan Pekalongan Jawa Tengah, yang didirikan oleh elemen-elemen dari MATAKIN (Majelis Tinggi agama Khonghucu Indonesia). Tujuan pendirian Setakhong ini adalah untuk menghasilkan Sarjana-sarjana dibidang Agama Khonghucu yang dapat mengemban tugas-tugas guru agama di sekolah, penyuluh agama, pembina maupun rohaniwan agama Khonghucu dalam melayani kebutuhan rohani umat Khonghucu di Indonesia.(dja)

TOBAT

Islam

Tobat: Menurut bahasa, berarti menyesal atau kembali (dengan menyesali keadaan yang telah berlalu). Tobat kepada Allah mengandung arti antara lain datang atau kembali kepada-Nya dengan perasaan menyesal atas perbuatan atau sikap diri yang tidak benar di masa lalu dan dengan tekad untuk taat kepada-Nya; dengan kata lain ia mengandung arti kembali kepada sikap, perbuatan, atau pendirian yang lebih baik dan benar.

Perintah dari Tuhan agar manusia bertobat kepada-Nya dijumpai dalam banyak ayat al-Quran. Tobat yang diinginkan itu adalah tobat yang sungguh-sungguh. Yang disebut dengan tobat nasuha, yakni tobat tanpa lagi kembali kepada kesalahan atau kekeliruan yang sebelumnya diperbuat. Setiap tobat yang sungguh-sungguh, dari dosa sebesar apapun, niscaya disambut oleh Tuhan dengan perasaan senang, karena Ia adalah Zat penerima tobat dan senang kepada orang yang terus menerus bertobat (al-Quran 9: 104 dan 2: 222). Tobat memiliki taraf-taraf yang berbeda. Ada tobat dari dosa besar, ada tobat dari perbuatan atau sikap yang sudah baik, kepada perbuatan

atau sikap yang lebih baik. Dengan demikian tobat itu dapat dipahami sebagai upaya yang harus diwujudkan sepanjang hayat. Esensi tobat tidak lain dari upaya seseorang meninggalkan keadaan yang telah mewarnai keperibadiannya untuk mendapat keadaan yang lebih utama bagi kehidupannya di dunia dan akhirat. Ia tidak lain dari upaya terus menerus meneliti tangga menuju puncak keutamaan hidup, sejauh yang dimungkinkan oleh potensi yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan bila seorang sufi, seperti Abu Yazid al-Bistami, berkata bahwa bila orang-orang bertobat dari dosa-dosa mereka, maka ia bertobat dari mengucapkan kalimat *la ilaha illa Allah* (Tiada Tuhan selain Allah), kepada mengucapkan *la ilaha illa anta* (tiada Tuhan selain Engkau). Tampaknya, bagi al-Bistami dengan kalimat tauhid pertama, orang yang mengucapkannya tergambar tidak berhadapan dengan Tuhan, sedang dengan kalimat tauhid yang kedua, orang yang mengucapkannya telah berhadapan dengan Allah, dan karena telah berhadapan ia lebih pantas dipanggil dengan sebutan Engkau.

Mengingat taraf tobat itu beda-beda, maka kendati Tuhan gembira dan tidak pernah menolak orang yang ingin bertobat atau kembali mendekat kepada-Nya, taraf kesulitan untuk melakukan tobat itu juga berbeda-beda. Tobat dapat diibaratkan dengan upaya seseorang mencabut dosa dari dirinya, sedang dosa dapat diibaratkan dengan sebuah pohon besar yang tidak mudah mencabutnya. Bila ia baru sekali-dua kali dilakukan, maka ia baru seperti benih yang baru tumbuh dan mudah mencabutnya. Bertobat dari perbuatan-perbuatan buruk yang telah berulang-ulang dilakukan dan telah berlangsung lama, sulitnya seperti sulitnya mencabut pohon yang besar. Bila orang sangat sulit mengupayakan tobat, atau bahkan hampir mustahil melakukan tobat, maka hatinya dapat disebut hati yang sudah berkarat oleh dosa-dosanya atau sudah disegel Tuhan dengan dosa-dosanya.

Itulah sebabnya Islam mengajarkan bahwa setiap kali muncul dosa atau kesalahan dari seseorang, ia haruslah segera bertobat dan segera mengiringinya dengan perbuatan baik. Dengan segera bertobat itu, daya tarik dosa atau pengaruhnya terhadap diri segera pula lumpuh. Melalaikan tobat berarti membiarkan dosa itu menguasai dirinya, sehingga ia tetap berada dalam kerendahan. (arf)

Kristen

Tobat: Dalam Alkitab disebut tobat. Dalam bahasa Ibrani disebut nacham artinya menyesal dan syub artinya kembali. Jika kedua kata itu digabungkan maka tobat adalah penyesalan atas perbuatan atau keadaan

6. Upacara pemberkahan rumah baru
7. *Puja Bakti*: Upacara kebaktian umum.
8. *Uposatha*: Pembacaan Vinaya oleh Bhikku. (tri)

Khonghucu

Upacara keagamaan: Dilaksanakan dengan mengikuti kesusilaan persembahyangan, dipimpin oleh rohaniwan atau sesepuh atau pimpinan tempat ibadah. Harus dipersiapkan dan dilaksanakan sedemikian rupa secara khidmat bersungguh-sungguh, sehingga doa yang dipanjatkan kehadirat Tuhan akan didengar dan dikabulkan, dan memberi manfaat bagi umat yang menaikkan doa, maupun bagi masyarakat luas. (dja)

UPAH

Islam

Upah: Artinya uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, disebut juga dengan istilah gaji. Dalam tradisi Islam, upah atau gaji seseorang harus dibayar sebelum kering keringatnya, maksudnya begitu pekerjaan yang disepakati telah selesai dikerjakan, maka pekerja tersebut berhak menerima upahnya. (arf)

Kristen

Upah dipahami sebagai imbalan dari apa yang kita lakukan. Upah orang beriman tidak diterima hanya di dunia ini saja, tetapi juga di sorga. Allah tidak menjanjikan upah yang hanya *futuris* (di masa depan) saja, tetapi juga *presentis* (di masa kini), bukan hanya upah yang rohani saja, tetapi juga upah yang duniawi, berupa kebahagiaan kini dan di sini. Namun Yesus menekankan agar kerajaan Allah terlebih dahulu dicari, supaya yang lain-lain ditambahkan (Matius 6:33 "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu"). Upah bagi yang mencari Kerajaan Allah adalah beroleh semuanya. Itulah sebabnya gereja-gereja Kristen selalu berupaya untuk memandang pelayanan mereka sebagai pelayanan yang utuh (holistik), yang memberikan kebahagiaan rohani dan jasmani, dan tidak melakukan pembedaan (dikhotomi) antara yang rohani dan duniawi. (mse)

terdiri atas: Pengertian Benar, pikiran benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, daya upaya benar, perhatian benar, konsentrasi benar. (aku)

Khonghucu

Wajib: Kewajiban manusia adalah menempuh Jalan Suci mengikuti watak sejati yang difirmankan Tuhan.(dja)

WAKAF

Islam

Wakaf. berasal dari kata *waqafa*, artinya menahan, berhenti, diam di tempat atau tetap berdiri. Adapun menurut istilah ialah menahan/ menetapkan sesuatu barang yang bersifat abadi untuk memungut hasil dari barang itu guna kepentingan *fi sabili Allah*. Misalnya memberikan sebidang tanah untuk mendirikan masjid atau rumah sakit, memberikan kitab suci al-Qur'an untuk dibaca oleh umum dan sebagainya. Barang wakaf tidak boleh diganggu gugat dan tidak pula menjadi milik seseorang. Hanya penghasilan dari barang wakaf itu saja yang harus dimanfaatkan untuk tujuan amal seperti yang tercantum dalam surat penyerahan wakaf itu. Adapun kelebihan wakaf dengan pemberian lainnya ialah ganjaran wakaf terus menerus mengalir kepada orang yang mewakafkannya, selama barang wakaf itu masih berguna dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan umum. (arf)

Kristen

Wakaf berarti pemberian seseorang kepada lembaga agama yang tidak dapat diperjualbelikan oleh si penerima. Kata yang mirip dengan ini di dalam gereja Kristen ialah "hibah". (mse)

Katolik

Wakaf. Baik istilah maupun pengertian yang dikandung di dalamnya, sebenarnya tidak dikenal dalam tradisi katolik. Tetapi kendati tidak dikenal dan berasal dari tradisi sendiri, melainkan dari tradisi lain, tentu saja makna pengertian yang umum yang dimilikinya, yang dapat berubah atau bergeser dari arti asli dan pengertian dasarnya, toh kadang-kadang dipakai juga dalam tradisi keimanan katolik. Dalam penggunaan di lingkungan gereja

dirinya dan mencoba untuk menjaga pengetahuannya dengan amat hati-hati. (*Anguttara Nikaya. NA. 23/481*). (aku)

Khonghucu

Wakaf: Dalam agama Khonghucu dikenal istilah "Fung-sien" yaitu menyumbangkan tanah atau materi untuk kepentingan umum, seperti membangun tempat ibadah, membangun sekolah, atau untuk tanah makam umum, dsb.(dja)

WIRID

Islam

Wirid: Istilah wirid berasal dari bahasa Arab yang memiliki banyak arti. Asal katanya adalah warada yang berarti mengambil, kemudian bila berubah bentuk menjadi wardah berarti sekuntum bunga mawar, atau *wârid* yang membawa, *wurûd* berarti tiba, datang, atau *warîd* berarti urut leher; sedangkan *wirdun* berarti bacaan-bacaan zikir, do'a yang dibiasakan membacanya. Dalam Islam, istilah wirid ini sudah populer, sehingga karena populernya tidak lagi dipersoalkan apa makna sesungguhnya dari istilah tersebut.

Tradisi wirid ini bertolak dari Hadis Nabi Muhammad saw yang menyatakan: "*Ahabbu al-a'mal ila Allahi adwamuha wa in qalla*" (Amal-amal kepada Allah yang paling disukai adalah yang dilakukan secara kontiniu (berulang-ulang), walaupun amal itu sedikit (kecil). Dengan demikian, pada dasarnya kegiatan wird adalah suatu kegiatan amal yang bernilai ibadah, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang pada setiap waktu tertentu, sehingga menjadi kebiasaan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat amal-ibadah yang sering diwiridkan kalangan muslim, antara lain adalah berzikir, berdo'a, membaca Qur'an -baik secara berurutan maupun hanya untuk ayat-ayat tertentu saja, Namun demikian, penggunaan istilah wirid, sering juga digunakan oleh kalangan muslim untuk menyambut kegiatan lain di luar ibadah untuk menggambarkan bahwa pekerjaan itu dilakukan secara kontiniu dan berulang-ulang, seperti perkataan: "Untuk menjaga kesehatan, saya mewiridkan minuman air putih setiap bangun pagi".

Di Indonesia, kegiatan wirid itu sudah lazim dan menjadi tradisi di lingkungan orang-orang muslim. Kegiatan wirid itu ada kalanya dilakukan secara perorangan, dan ada kalanya berjama'ah (berkelompok). Di antara

kegiatan wirid berjama'ah yang umum dilakukan adalah berzikir bersama setelah sholat fardhu, dan membaca al-qur'an surat Yasin pada malam jum'at atau hari lain. Wirid berjama'ah semacam ini umumnya dikerjakan oleh kaum muslim yang berpaham tradisional, seperti jama'ah Nahdlatul Ulama dan Al-washliyah, sementara dikalangan anggota Muhammadiyah lebih mengutamakan kegiatan wirid individual, dan menghindari wirid berjama'ah. (arf)

Kristen

Wirid sebagai ibadah oleh kelompok kecil dikenal di kalangan Kristen sebagai kebaktian/ibadah rumah atau sektor/ *wijk*. Kebaktian/ ibadah rumah atau sektor seperti ini biasanya dibarengi dengan Pendalaman Alkitab atau lebih sering disebut Penelaahan Alkitab (disingkat: PA) yang biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi. Acara PA ini diselengi dengan nyanyian dan doa. Sebagian memang tidak melaksanakan PA di dalam kebaktian/ ibadah rumah-rumah, melainkan menyampaikan khotbah seperti di gereja. Cara seperti ini dipandang agak kaku, karena bentuk ibadahnya tidak berbeda dengan ibadah Minggu di gereja, hanya tempatnya saja yang berbeda. (mse)

Katolik

Wirid: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa wirid merupakan: 1. kutipan-kutipan dari al-Quran yang ditetapkan untuk dibaca. 2. zikir yang diucapkan sesudah sembahyang. 3. pelajaran ilmu keagamaan. Dalam Gereja Katolik terdapat istilah Leksioner yaitu kumpulan bacaan-bacaan Kitab Suci, Mazmur antar bacaan, dan Bait Pengantar Injil. Leksioner memuat lingkaran tiga tahunan bacaan Kitab Suci untuk hari-hari Minggu dan pesta, lingkaran dua tahunan bacaan untuk hari-hari biasa, dan lingkaran satu tahunan bacaan untuk pesta-pesta orang kudus, di samping bacaan-bacaan khusus untuk pelbagai misa Votif. Sampul leksioner ditata secara indah dan istimewa seperti pantas bagi suatu buku yang memuat sabda ilahi yang dibawakan kepada umat dalam ibadat. (bnj)

Hindu

Wirid: Pengertian Wirid dalam agama Hindu dapat diambil padanannya dengan sebutan kelompok Sampradaya, sebab kelompok tersebut adalah orang-orang yang belajar memahami, membahas ajaran yang terdapat di seloka-seloka suci Weda sekaligus mengkidungkannya dan kemudian membahas apa yang telah dikidungkan tersebut. (djk, sag)

penuh perhatian murni, segala sesuatunya menjadi lebih baik, meskipun ia belum bebas dari para musuh. Tetapi ia yang siang dan malam bergembira di dalam kebaikan, membagi cinta kasih kepada semua makhluk hidup, orang sedemikian tidak mempunyai permusuhan dengan siapapun". *Samyutta Nikaya I : 208. (lim)*

Khonghucu

Wirid: Kegiatan ibadah yang dilakukan berulang-ulang dalam kebiasaan umat Khonghucu adalah ibadah sembahyang pagi sore di altar Tian/ Tuhan, altar Shen-min/ para Suci/ Nabi/ Dewa, altar leluhur, dalam rumah umat masing-masing. Juga ada ibadah sembahyang setiap Ce-it (hari ke-1) dan Cap-go (hari ke-15) setiap bulan Imlek. Mendoakan kesehatan, kebahagiaan, kerukunan, mohon rejeki, mohon jodoh, dan sebagainya. (dja)

YOGA

Islam

Yoga: Sistem filsafat Hindu yang bertujuan mengheningkan pikiran, bertafakur dan menguasai diri. Dalam agama Islam tidak dikenal istilah *yoga*, yang ada persamaannya dengan istilah ini adalah *tahannus*, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Di gua Hira. *Tahannus* artinya usaha mendekatkan diri ke hadirat Allah dengan cara menghindarkan diri dari godaan dunia dan dengan pemusatan jiwa (mengolah rohani) yang dibarengi dengan amalan kesalehan, seperti membaca al-Qur'an, berdoa, melaksanakan shalat-shalat sunat di samping shalat fardhu, berzikir dan sebagainya. (arf)

Kristen

Yoga: Praktek yoga tidak dikenal di dalam gereja Kristen. Namun ada juga gereja di Barat yang memasukkan yoga sebagai kegiatan informil jemaat dalam rangka menjaga kesehatan warga yang berminat melakukannya, jadi bukan dalam rangka beribadah. (mse)

Katolik

Yoga: Istilah maupun pengertian yang dikandungnya cukup di kenal dan sering digunakan dalam tradisi keagamaan katolik, meskipun bukan berasal dan berkembang di lingkungan gereja katolik. Sebagai istilah yang

DAFTAR PUSTAKA

Islam

- Abu A'la al-Maududi dkk, *Esensi Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1984
- Abdul Karim Zaidan, *Ensiklopedi hukum Wanita dan keluarga*, Jakarta: Rabbani press, 1997.
- Abd Mujieb dkk, *Kamus Istilah Fiqh*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Cyril Glasse, *The Concise Encyclopaedia of Islam*, Terj. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Dawam Rahardjo, *Enslikopedi Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, cet. II, 2002.
- Harun Nasution, *Enslikopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan Mutiara, 1979.
- Haya Bin Mubarak Al-Barik, *Enslikopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Darul Fallah, 1418H.
- John R. Hinnles, *The Dictionary of Religions*, 1984.
- M. Abd Mujid dkk, *Kamus istilah Fiqih*, Jakarta: Pustala Firdaus, 1994.
- Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqidatun Wa Syari'atun*, Darul Qalam, Mesir, 1966.
- Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Qabas min nurul qur'an*, Terj. Cahaya Al-qur'an Tafsir Tematiq, Kathur Suhardi, Pustaka Al-Kausar, Jakarta, 2000.
- Muhammad Assad, *The Massage of the Qur'an*, 1980.
- Muhammad Qutb, *Jahiliyah Al-Qarn Al-Isyirin*, Dar Asy-Syuruq, Beirut, Libanon, 1985.
- Muhammad Husni Assiba'l, *Kehidupan Sosial Menurut Islam Tuntunan Hidup bermasyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1988, cet. iii.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980.

Kristen

- Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*.
Christliche Verlagsanstalt Konstanz, *Kleines Bibellexikon*.
- D.Becker, *Pedoman Dogmatika*.
- D.F.Walker, *Konkordasi Alkitab*.
- G.C van Niftrik dan B.J.Boland, *Dogmatika Masakini*.
- Hermann Menge, *Lateinisch-Deutsch Langenscheidts Taschen woerterbuch*.
- H. W. Fowler dan F. G. Fowler, *The Concise Oxford Dictionary*.



ENSIKLOPEDI PRAKTIS

KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

Pemahaman penganut agama terhadap satu istilah tertentu yang terdapat dalam agamanya bila disampaikan kepada penganut agama lain, lalu penganut agama lain tadi dapat memahami sambil mencari istilah yang pengertiannya sama atau hampir sama yang terdapat di dalam agamanya, kemudian mengungkapkannya; hal tersebut sudah mengindikasikan sebuah proses terjadinya “saling pengertian” antar penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lainnya; dan kondisi “saling pengertian” inilah yang menjadi fokus utama dibuatnya Ensiklopedi ini.

Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama ini adalah salah satu karya LPKUB Indonesia Perwakilan Medan Sumatera Utara, yang telah dirintis oleh M. Ridwan Lubis (1996-2005), yang terbit dalam dua jilid; lalu direvisi dan disempurnakan serta digabungkan oleh A. Rivai Harahap (2007-2012).

Sungguhpun istilah-istilah dalam Ensiklopedi ini (baik yang terkait dengan teologi maupun sosiologi) bersifat lokal karena berasal dari penganut agama yang ada di Sumatera Utara, yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu; harapannya dapat memberikan nuansa yang relevan di Era Global.

Menurut Burhanuddin Daya (Guru Besar Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan salah seorang pendiri LPKUB Indonesia, serta penulis buku *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*), bahwa Ensiklopedi ini sangat berguna dalam hal memberikan informasi dan nuansa komunikasi lintas agama; dan apabila secara terus menerus disempurnakan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa asing, bukan tidak mungkin akan masuk ke dalam kelas buku *The Golden Bough* karya James George Frazer.



PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI
Jl. Sosro No.16A Medan 20224, Tel. 061-77151020
Fax. 061-7347756 Email. perdanapublishing@gmail.com

ISBN 978-602-8935-59-3



9 786028 935593